

**INOVASI PROGRAM MADRASAH KELOR
MELALUI KONSEP *GREEN SCHOOL*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nabilah Rosida
NIM: 211101030047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

INOVASI PROGRAM MADRASAH KELOR
MELALUI KONSEP *GREEN SCHOOL*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nabilah Rosida
NIM: 211101030047

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Moh Auwar, S.Pd, M.Pd
NIP.196802251987031002

**INOVASI PROGRAM MADRASAH KELOR
MELALUI KONSEP *GREEN SCHOOL*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Dani Hernawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd. I

()

2. Dr. H. Moh Anwar, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya: (Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan. (QS. Thaha: 53)”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Jatinegara: Jakarta, 2017), 315.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini meskipun masih banyak kekurangan. Dengan segala rasa syukur yang mendalam skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk Kedua Orang Tua Tercintaku Bapak Roni dan Ibu Ida sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendoakan ku, memberikan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada hingga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Dan untuk bapak dan ibu semoga Allah Swt selalu diberi kesehatan, umur yang barokah dan dilimpahkan segala rezekinya.
2. Kepada adik saya Noval terimakasih banyak atas dukungan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, melalui judul “Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penuli ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni S. Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is., S. Ag, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

4. Dr. H. Moh Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Dr. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan dengan sepuh hati. Semoga semua mendapat ridho Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Jember, 14 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Nabilah Rosida, 2025: Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Kata kunci: Inovasi Program Madrasah Kelor, Konsep *Green School*

Program Unggulan adalah suatu program yang dirancang dan dijalankan oleh suatu lembaga madrasah bersifat inovatif dan menjadi prioritas untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki beberapa program unggulan salah satunya program madrasah kelor. Program Madrasah Kelor adalah suatu program Madrasah melalui konsep *Green School* yang berwawasan lingkungan asri dan bersih serta berperan aktif dalam kualitas layanan di madrasah, sehingga dengan ini partisipasi siswa siswi menjadi elemen penting dalam program madrasah kelor. Inovasi Program Madrasah Kelor melalui Konsep *Green School* adalah ide atau gagasan baru yang dilakukan oleh madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan alam dan mempelajari manfaatnya. Selain itu, untuk mengedukasi siswa tentang keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. (2) Bagaimana Partisipasi Siswa Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. (3) Bagaimana Transparansi Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. (2) Untuk mendeskripsikan Partisipasi Siswa Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. (3) Untuk mendeskripsikan Transparansi Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman, Saldana dengan langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa (1) Tingkat kemandirian dalam inovasi program madrasah kelor meliputi perencanaan dan pengelolaan kegiatan penanaman yang setiap kelompok membawa 1 bibit pohon kelor, produksi hasil kelor dan pemasaran produk olahan kelor tanpa ketergantungan pada pihak luar. (2) Partisipasi siswa dalam inovasi program yakni keterlibatan organisasi ekstrakurikuler koperasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan class meeting, dan kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di Kemenag. (3) Tranparansi meliputi keterlibatan siswa dalam organisasi koperasi, pelaporan keuangan 1 bulan sekali, informasi terkait program melalui sosial media dan Monitoring dilakukan oleh kepala madrasah dan yang dimonitoring yakni terhadap pengelolaan bahan kelor nya. Yang dievaluasi terkait proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Peneliti Terdahulu	18
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
Surat Keaslian Tulisan.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks.....	112
2. Pedoman Dokumentasi, Observasi, Wawancara.....	115
3. Surat Izin Penelitian.....	121
4. Surat Selesai Penelitian.....	122
5. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	123
6. Berita Acara Program Madrasah Kelor.....	124

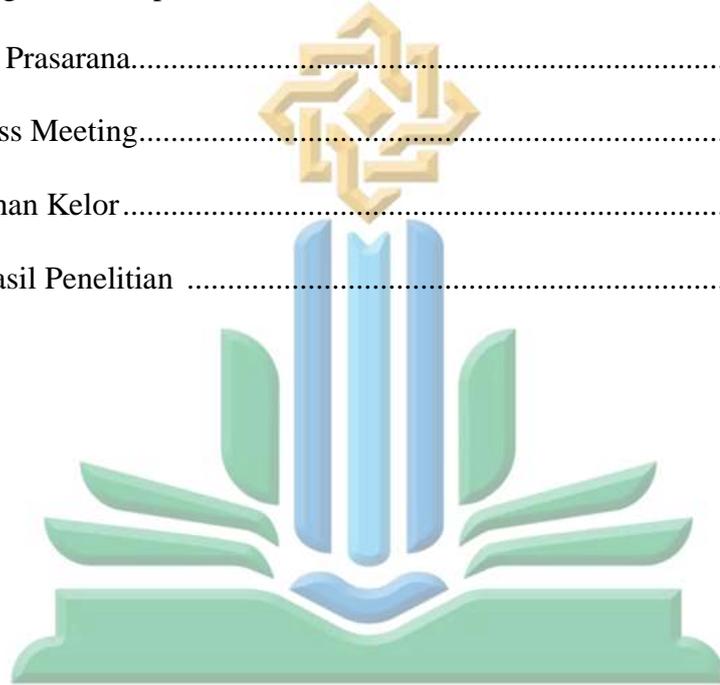
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	125
8. Dokumentasi	126
9. Biodata Penulis.....	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	25
4.1 Daftar Nama Kepala MAN Lumajang.....	57
4.2 Struktur Organisasi Koperasi Siswa.....	58
4.3 Sarana dan Prasarana.....	59
4.4 Jadwal Class Meeting.....	81
4.5 Olahan Bahan Kelor.....	87
4.6 Temuan Hasil Penelitian	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Siswa Al Barokah	60
4.2 Rapat Perencanaan Program Madrasah Kelor.....	61
4.3 Jadwal Penanaman Kelor	68
4.4 Tanaman Kelor.....	70
4.5 Penanaman Takedapo.....	73
4.6 Memanen Daun Kelor	75
4.7 Kegiatan Ekstralikululer.....	77
4.8 Pembuatan Teh Kelor.....	84
4.9 Bazar Kemenag	85
4.10 Teh dan Serbuk Kelor	88
4.11 Launching Madrasah Kelor.....	90
4.12 Brosur Produk Kelor	92
4.13 Evaluasi Program Madrasah Kelor.....	96
4.14 Papan Informasi	97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan tidak lagi hanya dianggap sebagai proses penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan, tetapi telah berkembang menjadi suatu upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, serta potensi individu agar tercipta kehidupan pribadi dan sosial yang seimbang dan memuaskan. Pendidikan juga tidak sekadar diposisikan sebagai bekal untuk masa depan, melainkan sebagai sarana penting bagi anak dalam menjalani dan memahami kehidupannya saat ini, seiring dengan proses tumbuh kembang menuju kedewasaan.

Di tengah pesatnya perkembangan era globalisasi, pandangan terhadap dunia pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Pendidikan kini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik. Hal ini

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, madrasah memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Proses pembentukan karakter ini didukung oleh lingkungan yang asri, yang mendorong siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekitar secara menyeluruh serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan alam di sekitarnya.³

Kementerian Lingkungan Hidup dan dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan,

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, pasal 3

³ Sahra Rohmatus Saidah et al., "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Cakru Kencong Jember," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 22–36, <https://leaderia.iain-jember.ac.id/index.php/ldr/article/view/155>.

(2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁴

Lingkungan madrasah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Apabila dikelola dan ditata dengan baik, lingkungan ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Konsep *Green School* mengajak seluruh warga madrasah untuk mengembangkan gaya hidup yang lebih peduli dan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Secara harfiah, *Green School* berarti madrasah hijau, namun dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini merujuk pada madrasah yang berkomitmen dan secara terencana mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitasnya.

Program *Green School* bertujuan untuk menjaga, merawat, dan menciptakan lingkungan hijau di area madrasah, salah satunya melalui kegiatan penghijauan.⁵ Jika hal ini berhasil diterapkan, madrasah akan menjadi sarana tempat belajar yang teduh, bersih, asri, dan menyenangkan, yang membuat siswa merasa nyaman dan betah.⁶ Oleh karena itu, penataan fisik madrasah dilakukan secara ekologis agar dapat menjadi media pembelajaran bagi seluruh warga madrasah dalam membentuk sikap bijak dan perilaku yang ramah lingkungan.

⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata

⁵ Maya Yunus Dan Margono Mitrohardjono, "Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (*Green School*) Pada Smp Islam Plus Baitul Maal," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (November 2019): 96.

⁶ Siti Syuaibah Faiqotul Faiqotul, Dani Hermawan, and Ahmad Royani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Star Kid'S Jember," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2018), <https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i2.207>.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar pengelolaan di madrasah ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dalam Al Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁷

Sedangkan menurut Tafsir Jalalain:

(Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca liyudziiqahum dan linudziiqahum; kalau dibaca linudziiqahum artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.⁸

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan penjelasan tafsirnya, manusia dituntut untuk menjaga kelestarian dunia dengan hidup selaras bersama

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2011), 408.

⁸ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensido: November, 2016), 3.

alam dan lingkungan sekitar. Hal ini memerlukan langkah nyata seperti merawat dan melindungi alam tanpa melakukan eksploitasi berlebihan yang dapat merusak atau mencemari lingkungan. Upaya perbaikan terhadap kerusakan alam bisa dilakukan dengan menghindari pemanfaatan sumber daya alam secara tidak terkendali dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaannya. Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, perlu adanya sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat melalui kegiatan seperti seminar dan edukasi yang menyoroti dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam.

Dalam dunia pendidikan, madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam tentang kepedulian lingkungan ke dalam kurikulum, agar generasi muda memiliki kesadaran sejak dini dalam melestarikan alam. Tindakan nyata yang dapat dilakukan meliputi gerakan peduli lingkungan di lingkungan madrasah, seperti program pengelolaan sampah berdasarkan prinsip-prinsip Islam, kegiatan penghijauan, serta penerapan konsep *green school* untuk membangun kecintaan terhadap lingkungan. Selain itu, langkah preventif seperti reboisasi dan pengurangan polusi udara juga perlu dijalankan demi menjaga keseimbangan ekosistem yang telah Allah ciptakan.

Secara umum, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan mata pelajaran keagamaan dan umum, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan serta pengetahuan yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan sekaligus memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus. Lembaga ini terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA).⁹

Secara khusus, madrasah dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki keunikan kurikulum yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Inilah yang menjadi pembeda madrasah dengan institusi pendidikan lainnya cenderung hanya menitikberatkan pada aspek akademik umum. Dalam konteks penelitian ini, madrasah diposisikan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik cakap secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.¹⁰ Madrasah juga berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki semangat kebangsaan, mampu menghadapi dinamika zaman, serta peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan hidup.

Guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien, madrasah diberikan kewenangan untuk mengelola pendidikan secara mandiri serta bertanggung jawab penuh dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang

⁹ Nur Apriyani1, Saprin dan Munawir, "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 4 (November-Januari 2025), 1274-1275.

¹⁰ Dani Hermawan and Shintya Ajeng Guswan Azizah, "Implementation of Character Education Programs in Instilling an Attitude of Tolerance," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4, no. 2 (2023): 123–32, <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.147>.

dimilikinya.¹¹ Maka dengan ini madrasah diberikan otonomi luas, sehingga madrasah leluasa mengelola sumber daya dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan.¹²

Manajemen madrasah yang tepat akan mampu merumuskan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan program-program pendidikan yang mendukung inovasi program madrasah kelor. Selain itu, madrasah juga harus memiliki mekanisme tingkat kemandirian untuk mengetahui kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi madrasah. Hal ini sejalan dengan Teori Ibrahim Bafadal yang mengemukakan “manajemen berbasis madrasah menganut prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan kualitas di madrasah”¹³

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, telah meluncurkan program madrasah kelor yang bertujuan membentuk siswa-siswi berakhlak mulia dan berprestasi. Dalam pengelolaan madrasah kelor ini dikelola secara murni oleh oleh madrasah tanpa melibatkan pihak lain. Sehingga madrasah mempunyai wewenang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kebijakan. Hal ini berbanding lurus dengan

¹¹ Hawin Amrina dan Maryono, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTS Ar Risalah Kepil”, *Jurnal Paramurobi* 2, no. 1 (Januari-Juni 2019), 76.

¹² Dani Hermawan, “Supervisi Yang Efektif Dalam Perspektif Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kudus,” *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020): 153–68, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.34>.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Dasar, Buku III* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Madrasah Dasar, 2013), 10.

pernyataan Edi Nanang Sofyan Hadi selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“Benar, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini telah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama Kabupaten Lumajang sebagai Madrasah Kelor. Dalam segi pengelolaan madrasah kelor ini dijalankan secara mandiri oleh pihak madrasah yang meliputi seluruh aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tanpa ketergantungan pada pihak luar”¹⁴

Dalam program madrasah kelor komite hanya memberikan pertimbangan terkait program-program yang ada di madrasah. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustad Mashuri selaku ketua komite MAN Lumajang:

“saya selaku komite hanya memberikan pertimbangan, jika menurut madrasah itu baik maka saya akan setuju, seperti halnya di MAN Lumajang yang akan melaunchingkan program madrasah kelor dengan tujuan memberikan apresiasi kepada siswa siswa yang sudah menjuarai lomba di tingkat provinsi yang bertemakan kelor”¹⁵

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini menyelenggarakan pengelolaan program Madrasah Kelor melalui konsep *Green School* yang berwawasan lingkungan asri dan bersih serta berperan aktif dalam kualitas layanan di sekolah, sehingga dengan ini partisipasi siswa siswi menjadi elemen penting dalam program madrasah kelor. Penerapan *green school* juga dapat membentuk Manajemen Madrasah berwawasan lingkungan dengan melaksanakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah seperti kegiatan Takedapo (Tanam Kelor Dalam Polibag) dan Penanaman tanaman lainya yang sudah di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

¹⁴ Ustadz Nanang , diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 09 Desember 2024.

¹⁵ Ustadz Mashuri, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 5 Mei 2025.

Senada dengan pernyataan Edi Nanang Sofyan Hadi yang menyatakan:

“Dalam mewujudkan madrasah kelor di lingkungan madrasah, maka hal ini berkaitan dengan visi MAN Lumajang yang ke 3 yaitu berbudaya yang diartikan berbudaya lingkungan. Sehingga dimplementasikan dengan Takedapo (Tanam Kelor dalam Polybag). Dalam mewujudkan program madrasah kelor maka partisipasi yang paling dominan adalah dari siswa siswinya.¹⁶

Penerapan program ini, seperti kegiatan Takedapo (Tanam Kelor dalam Polybag), menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berbudaya lingkungan. Inovasi dalam pengelolaan lingkungan yang ramah ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan baku yang ramah lingkungan, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Kepala madrasah berharap, dengan adanya program Madrasah Kelor, MAN Lumajang dapat terus berinovasi dan memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan program madrasah kelor juga harus transparansi agar seluruh proses dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini senada dengan pernyataan Edi Nanang Sofyan Hadi yang menyatakan:

“Pelaksanaan program madrasah kelor harus mengedepankan transparansi. Transparansi diperlukan agar seluruh pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat mengetahui dan memahami pelaksanaan kegiatan di madrasah. Dengan adanya transparansi, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

¹⁶ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 09 Desember 2024.

semakin meningkat, serta kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan dapat terus berkembang secara optimal.¹⁷

Pengelolaan pendidikan dalam program madrasah kelor hanya menggunakan tingkat kemandirian, partisipasi siswa dan transparansi. Pemilihan hanya 3 aspek merupakan langkah strategis untuk membangun dasar yang kuat dalam tata kelola pendidikan. Ketiga aspek ini paling penting dan utama untuk diterapkan terlebih dahulu karena menyangkut penguatan internal, keterlibatan warga madrasah dan kepercayaan publik. Jika ketiga aspek kuat maka dua aspek lainnya dari teori ibrahim (kemitraan dan akuntabilitas) akan lebih mudah dibentuk secara alami. Secara alami yakni pihak luar akan lebih percaya dan tertarik untuk menjalin kemitraan, begitu juga akuntabilitas akan muncul karena sistemnya sudah terbuka dan melibatkan banyak pihak.

Inovasi adalah ide atau pembaharuan dengan maksud membawa perubahan bagi individu atau sekelompok individu, inovasi dapat dianggap sebagai sesuatu yang baru yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan inovasi ini lembaga pendidikan dapat berkembang sekaligus meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.¹⁸ Untuk mewujudkan sekolah yang unggul diperlukannya kolaborasi dengan pemerintah, guru, masyarakat, wali murid serta siswa. Kepala sekolah harus bisa menciptakan iklim dan sistem pendidikan yang manjur/efektif dengan selalu melahirkan suatu pemikiran

¹⁷ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 09 Desember 2024.

¹⁸ Syarnubi Muh. Misdar, dkk "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Jurnal Tadrib* 3, no. 1 (2017): 56

yang inovatif dalam mengembangkan lembaga sekolah yang ia pimpin sehingga mewujudkan sistem pendidikan yang mapan, kreatif, bermutu dan inovatif.

Program Madrasah Kelor ini di rancang dikarenakan terdapat beberapa inovasi pengelolaan layanan koperasi siswa (Koperasi Al-Barokah) MAN Lumajang yang memproduksi beberapa olahan dari kelor seperti teh kelor dan produk makanan lainnya, yang bermanfaat bagi kesehatan dan ramah lingkungan yang kemudian di promosikan dan di jual di koperasi siswa (Koperasi Al- Barokah) MAN Lumajang.

Tumbuhan yang baik adalah tumbuhan yang memberikan manfaat bagi makhluk hidup, termasuk tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan obat. Tumbuhan yang beragam jenisnya dapat dipilih dan digunakan sebagai obat dari berbagai penyakit. Hal ini merupakan anugerah dari Allah swt. yang harus dipelajari dan dimanfaatkan bagi kepentingan umat manusia. Rasulullah saw. telah mencontohkan penggunaan tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit.¹⁹

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki keunikan tersendiri yakni dalam program madrasah kelor. Dimana kelor memiliki akronim yakni K= Kreatif, E=Elegan, L=Leadership, O=Optimis, R= Responsif. Jadi dengan ini maka lulusan MAN Lumajang akan memiliki pemikiran kreatif, penampilan yang elegan dan menarik, jiwa kepemimpinan yang

¹⁹ Abdul Muhi, dkk. "Pemanfaatan Obat Bahan Alam Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani Dan *Thibbun Nabawi*" *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (April 2022), 86.

handal, optimis dalam berkarya dan berkarir, serta responsif terhadap lingkungan sekitar. Maka program madrasah kelor memberikan dampak yang positif bagi siswa dan siswinya. Hal ini terbukti dengan menjuarai KTI yang bertemakan kelor tingkat provinsi.²⁰

Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian yang sedang diteliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “INOVASI PROGRAM MADRASAH KELOR MELALUI KONSEP *GREEN SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
2. Bagaimana Partisipasi Siswa Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?
3. Bagaimana Transparansi Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

²⁰ Observasi di MAN Lumajang, 9 Desember 2024

2. Untuk mendeskripsikan Partisipasi Siswa Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan Transparansi Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan serta manfaat penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen kurikulum terutama di bagian program dalam dunia pendidikan dan konsep green school serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pelatihan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek dalam pembahasan

kajian terkait inovasi program madrasah kelor melalui konsep *green school*.

b. Manfaat bagi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam upaya mengembangkan inovasi siswa dalam program madrasah kelor.

c. Manfaat bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi seluruh civitas akademik khususnya mahasiswa yang tertarik untuk mengangkat topik atau judul penelitian yang hampir sama.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mengembangkan sebuah inovasi yang melalui sebuah program madrasah kelor yang diimplementasikan dalam konsep *green school*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini sesuatu pembaharuan yang dapat diubah berupa ide-ide, gagasan baru, dan teknik baru dalam mewujudkan sesuatu produk yang berbeda dengan sebelumnya dan yang dilakukan setelahnya. Sehingga menghasilkan terjadinya pembaharuan dalam bermasyarakat.
2. Program madrasah kelor disini peneliti membatasi 3 aspek dalam mencapai tujuan fokus masalah yaitu tingkat kemandirian, partisipasi dan transparansi. Dengan hal ini peneliti berharap mewujudkan pendidikan di lingkungan dalam kegiatan ini praktis di madrasah. Program madrasah kelor yang melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan merencanakan, menanam, mengelola dan menggunakan beberapa metode yang sederhana dan berkelanjutan.
3. *Green School* yang dimaksud dalam penelitian ini, berkaitan dengan konsep pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, konsep *Green School* diwujudkan melalui program inovatif berupa penanaman pohon kelor sebagai bagian dari upaya penghijauan dan edukasi lingkungan bagi siswa.

Dengan ini Inovasi Program Madrasah Kelor melalui Konsep *Green School* adalah ide atau gagasan baru yang dilakukan oleh madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan alam dan mempelajari

manfaatnya. Selain itu, untuk mengedukasi siswa tentang keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar serta daftar lampiran. Bab skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab satu sampai lima.

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian penelitian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan saran saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi yang telah dilakukan, kemudian merangkumnya, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Langkah ini bertujuan untuk menilai tingkat orisinalitas serta posisi penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan studi yang akan dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Ainun Rahmah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul "*Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Darus Sholah Jember. Metode penelitiannya pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Perencanaan Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari rapat sosialisasi kepada komite, guru,

tendik dan beberapa pihak terkait. Perencanaan pra raker melalui rapat pembinaan bersama dinas lingkungan hidup dan SMPN 1 Sumber Baru. Pengorganisasian yang dilakukan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari pembentukan koordinator dan tim adiwiyata di sekolah , Rapat kerja yang membahas terkait program apa saja yang akan di lakukan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata. Pelaksanaan program kerja sesuai Pokja masing yang telah dimusyawarahkan melalui rapat kerja bersama dengan semua guru di madrasah. Pengawasan atau Monitoring terkait pelaksanaan yang telah dilakukan apakah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak, pengawasan ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung oleh Pembina, kepala sekolah, koordinator adiwiyata dan tim adiwiyata.²¹

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Siti Syarifah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022 dengan judul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 3 Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis

²¹ Ainun Rahmah, “Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 109-110.

penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah perencanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan 3 tahap yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf TU, stakeholder, siswa, wali murid dan komite. Melakukan kajian lingkungan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dan rencana aksi lingkungan yaitu ketua tim adiwiyata membagi masing-masing tim sesuai dengan komponennya menyusun tupoksi, yaitu dengan menyusun kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan melaksanakan 4 aspek yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Evaluasi sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Situbondo yaitu selama proses pelaksanaan program adiwiyata ketua adiwiyata yang didampingi kepala sekolah melakukan pengawasan langsung untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya. Di SMP Negeri 3 Situbondo terdapat pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tim adiwiyata dan

pengawasan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan komite. Selanjutnya dievaluasi atau dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sehingga ketika terdapat penyimpangan dari rencana yang telah disusun dicarikan solusi untuk perbaikan program adiwiyata di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan satu kali dan setiap akhir tahun pembelajaran.²²

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Nur Kemal tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MAN 1 Probolinggo*”. Tujuan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan implikasi program Adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan siswa di MAN 1 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah MAN 1 Probolinggo telah melakukan perencanaan Adiwiyata yang meliputi kompetensi adiwiyata yaitu Kebijakan berwawasan lingkungan, Kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. MAN 1 Probolinggo telah melaksanakan program Adiwiyata dengan melakukan pendidikan lingkungan hidup, kegiatan partisipatif lingkungan dan sarana prasarana ramah lingkungan. Implikasi program adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli

²² Siti Syarifah, “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi UIN Khas Jember, 2022), 137-139.

lingkungan siswa di MAN 1 Probolinggo diantaranya siswa sudah memanfaatkan air dengan semestinya, mematikan listrik ketika tidak digunakan, sudah memilah sampah serta mengelolanya dengan baik.²³

- 4) Jurnal ini ditulis oleh Ary Windawati dan Dewi Liesnoor Setyowati Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)*” 3(7), Jurnal Edu Geography tahun 2015. Tujuan penelitian ini mengetahui kebijakan Program Sekolah Hijau yang diterapkan Pimpinan SMA Negeri 7 Purworejo, mengkaji tingkat keaktifan dan partisipasi guru dan siswa dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau, mengkaji faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah Hijau, mengevaluasi keadaan fisik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diperoleh informasi bahwa pimpinan sekolah menerapkan kebijakan mengenai pelaksanaan Program Sekolah Hijau mencakup 4 bidang pokok yakni kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif dan pengembangan sarana yang diterapkan di lingkungan sekolah dan seluruh aktivitas di dalamnya. Tingkat partisipasi guru dan siswa berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang dan uang dalam program Sekolah Hijau masuk

²³ Nur Kemal, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MAN 1 Probolinggo” (Skripsi UIN Khas Jember, 2023), 113-114.

masuk dalam kriteria tinggi. Terdapat beberapa faktor yang menghambat kelancaran Program Sekolah Hijau namun sekolah telah memiliki solusi untuk mengatasinya. Evaluasi kondisi fisik sekolah yang sesuai dengan konsep SWALIBA terdapat pada indikator lingkungan hidup meliputi udara dan cahaya, tumbuhan, sampah, air, energi, kesehatan dan budaya.²⁴

- 5) Jurnal ditulis oleh Purnama Riska, dkk , IAIN Palopo yang berjudul “Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia” 1(2), tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan program Green School berperan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab lingkungan, kerja sama, dan kepedulian sosial pada anak usia dini di TK tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab, kreatif, disiplin dan peduli lingkungan anak sejak dini telah dilaksanakan dengan cukup baik. Penguatan karakter kreatifitas anak dilaksanakan dengan memanfaatkan tanaman yang ada dilingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Karakter peduli lingkungan anak

²⁴ Ary Windawati dan Dewi Liesnoor Setyowati, “Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)” *Jurnal Edu Geography* 3, no.7 (2015), 21-22.

diterapkan melalui kegiatan bercocok tanam, menjaga dan merawat tanaman yang ada dilingkungan sekitar sekolah. serta menghemat dalam penggunaan air.²⁵

- 6) Skripsi yang ditulis Febrianti Eka Cahyanarah Tahun 2020 Yang Berjudul “Pengelolaan Program Green School Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai pengelolaan program green school dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik di SMPN 6 Sidoarjo, faktor pendukung dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program green school yang di laksanakan di SMPN 6 Sidoarjo dengan bertujuan meningkatkan serta mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dari warga sekolah, meskipun program yang dilaksanakan belum maksimal tetapi untuk saat ini pihak sekolah serta seluruh warga sekolah berusaha agar terwujudnya sekolah adiwiyata. Faktor pendukung berasal dari warga sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi sekolah yang strategis, serta berkeja sama dengan mitra lain. Sedangkan faktor

²⁵ Purnama Riska, dkk, “Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2024), 12.

penghambat berasal dari internal dan dapat berasal dari kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman.²⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ainun Rahmah, dari skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 dengan judul <i>“Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang program penghijauan • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek manajemen pendidikan seperti POAC
2.	Siti Syarifah, dari skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul <i>“Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang program penghijauan • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen sekolahnya dalam mengembangkan karakter peduli pada lingkungan.
3.	Nur Kemal pada tahun 2023 dengan judul <i>“Implementasi Program Adiwiyata”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama memuat variabel program 	Fokus penelitian ini menekankan pada implementasi

²⁶ Febrianti Eka Cahyanara, “Pengelolaan Program Green School Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di Smpn 6 Sidoarjo” (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022), 103-104.

	<i>dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MAN 1 Probolinggo</i> ".	<p>penghijauan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	program adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan siswa.
4.	Ary Windawati dan Dewi Liesnoor Setyowati dari Jurnal Edu Geography tahun 2015 yang berjudul "Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)".	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas program penghijauan • Sama-sama membahas tingkat partisipasi guru siswa dalam mendukung program green school 	Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan dan pengembangan program green school termasuk kebijakan kepala sekolah.
5.	Purnama Riska, dkk dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia" pada tahun 2024 yang berjudul "Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu fokus pada proses penerapan program green school dalam penguatan karakter pada anak usia dini.
6.	Febrianti Eka Cahyanarah, dari skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022 dengan judul "Pengelolaan Program Green School Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif 	Penelitian terdahulu fokus terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program green school.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program penghijauan (*green school*) dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu, secara umum peneliti sebelumnya hanya berfokus pada proses mengembangkan program penghijauan dalam penguatan karakter peserta didik, sedangkan hal yang membedakan dari segi penanamannya, pengelolaannya, kemandiriannya, partisipasinya serta transparansi dalam program madrasah kelor.

B. Kajian Teori

1. Inovasi

a. Pengertian inovasi

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin “innovation” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “innovo” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian Inovasi adalah suatu proses atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk dan sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti. Ada juga yang mengatakan arti inovasi adalah suatu pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih bagi manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan

teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda.²⁷

Wujud inovasi atau pembaruan tersebut dapat berupa perubahan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, cara atau metode, dan teknik baru serta penggunaan teknologi, peralatan, atau pengelolaan kehidupan baru yang berbeda dengan sebelumnya atau berbeda dengan yang telah menjadi kebiasaan masyarakat. Gagasan baru dapat menjadi produk inovatif apabila dapat diwujudkan menjadi suatu produk atau cara yang berguna bagi kehidupan manusia. Inovasi, selain sesuatu yang baru, merupakan sesuatu yang dapat mendorong terjadinya pembaruan dalam masyarakat atau dalam wilayah tertentu.²⁸

Adapun pengertian inovasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Kuniyoshi Urabe. Inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya di pasar.
- 2) Van de Ven, Andrew H. Pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

²⁷ Ali Chaerudin, Inta Hartaningtyas Rani Dan Velma Alicia, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi* (Sukabumi: Cv Jejak Anggota Ikapi, 475).

²⁸ Sumardjo, *Pengertian Komunikasi Inovasi* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 2.

- 3) Everett M. Rogers Inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan ataupun diadopsi.²⁹

Dari beberapa definisi menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Inovasi adalah merupakan suatu proses yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang panjang dan melibatkan berbagai keputusan serta aktivitas dalam suatu sistem atau organisasi.

b. Bentuk-bentuk Inovasi

Dalam inovasi pendidikan, terdapat dua buah bentuk inovasi, yaitu sebagai berikut:

1) Model Top-Down

Top-down model, merupakan inovasi pendidikan yang ada karena diciptakan oleh pihak tertentu, dengan pimpinan menerapkan inovasi kepada bawahannya. Inovasi ini juga sengaja diciptakan oleh pemimpin sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau juga sebagai meratakan kesempatan agar memperoleh pendidikan.

Selain itu juga sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi. Inovasi tersebut dilaksanakan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, bahkan bisa dengan

²⁹ Wira Yudha Alam,dkk *Menggali Potensi Manajemen Inovasi* (Sumedang: Cv. Mega Press Nusantara, 2023), 73-74.

memaksakan suatu perubahan untuk kepentingan bawahannya. Bawahan tidak memiliki kekuasaan untuk menolak pelaksanaannya.

2) Model Bottom-Up

Bottom-up model merupakan hasil inovasi dan ciptaan dari bawahan dan juga dilakukan sebagai usaha meningkatkan penyelenggaraan dan mutu dalam pendidikan. Model inovasi yang dibuat tersebut berdasarkan ide, pikiran, kreativitas, dan inisiatif dari madrasah, guru ataupun masyarakat yang biasanya disebut model Bottom-Up Innovation. Inovasi yang lebih berupa bottom-up model dianggap bahwa inovasi tersebut sebagai suatu inovasi yang bertahan lama dan tidak mudah berhenti.

Hal itu dikarenakan para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Dengan semuanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang dibuat bersama-sama.³⁰

1) Tahap atau Proses Inovasi

Proses inovasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individual atau organisasi, mulai sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain, tergantung pada kepekaan orang

³⁰ Ana Widyastuti, *Inovasi Pembelajaran: Model, Metode, Dan Media Inovatif Di Era Society 5.0* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2024), 83.

atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.³¹ Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam proses inovasi:

- 1) Identifikasi Peluang: Mencari peluang baru yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi.
- 2) Generasi Ide: Mengumpulkan dan menghasilkan berbagai ide kreatif untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar.
- 3) Seleksi Ide: Menilai dan memilih ide-ide yang memiliki potensi tinggi untuk diimplementasikan.
- 4) Pengembangan Konsep: Merinci ide menjadi konsep yang lebih terinci, mencakup fitur, manfaat, dan potensi dampaknya.
- 5) Prototyping: Membuat prototipe atau model konsep untuk menguji fungsionalitas dan mendapatkan umpan balik.
- 6) Pengembangan Produk/Layanan: Merancang dan mengembangkan produk atau layanan berdasarkan konsep yang telah diuji.
- 7) Uji Coba dan Evaluasi: Menguji coba produk atau layanan dalam skala kecil untuk mengumpulkan data dan evaluasi awal.
- 8) Implementasi: Menyebarkan produk atau layanan inovatif ke pasar atau lingkungan yang relevan.

³¹ Ridwan Basalamah, dkk, *Manajemen Inovasi Dalam Bisnis* (Kepanjen: AE Publishing, 2021) ,55.

9) Pemantauan dan Perbaikan: Terus memantau kinerja inovasi, merespon umpan balik, dan melakukan perbaikan atau peningkatan jika diperlukan.

10) Pengelolaan Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan implementasi inovasi.³²

Menurut Everett Rogers, proses inovasi ini mempunyai tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengetahuan (Knowledge)

Tahap pengetahuan adalah tahap dimana seseorang telah sadar akan adanya sebuah inovasi. Sehingga ia ingin mengetahui lebih dalam fungsi dari inovasi tersebut. Sadar yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah tidak hanya memahami saja. Akan tetapi juga, membuka diri agar ia tahu lebih dari inovasi tersebut. Setelah sadar tentang inovasi dan membuka diri untuk lebih tahu mengenai inovasi tersebut. Maka semua tidak hanya sampai pada tahap pengetahuan saja, tetapi bahkan berlanjut ke tahap lainnya. Bahkan bisa sampai pada tahap konfirmasi karena semua akan dibutuhkan setelah mengetahui akan adanya inovasi.

2. Tahap Bujukan (Persuation)

Pada tahap ini seseorang akan memunculkan suatu perilaku Dimana ia akan senang atau tidak mengenai suatu inovasi. Seseorang akan berperilaku tidak senang sebelum mengetahui terlebih dulu tentang inovasi. Di tahap ini juga akan ada antisipasi segala kemungkinan dalam

³² Wenti Ayu Sunarjo, *Buku Ajar Manajemen Inovasi* (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2024), 76-77.

diterapkannya inovasi di masa yang akan datang. Maka dari itu, pada tahap ini sangat penting dilakukan. Harus mampu memikirkan dan memproyeksikan segala situasi dan kondisi yang ada jika inovasi tersebut diterapkan. Maka agar semua menjadi mudah, diperlukannya Gambaran yang nyata dan jelas mengenai semua metode dalam melaksanakan inovasi. Bahkan harus diperhatikan pula mengenai konsekuensi dari inovasi tersebut.

3. Tahap Keputusan (Decision)

Tahap keputusan bisa dilaksanakan apabila dilakukannya aktivitas yang mengacu agar ditetapkan penerimaan atau bahkan penolakan terhadap inovasi yang ada. Jika terdapat penerimaan dalam inovasi, maka akan diterapkannya suatu inovasi. Tetapi sebaliknya, jika terdapat penolakan terhadap inovasi maka tidak akan diterapkan inovasi tersebut. Inovasi akan diterima apabila seseorang telah mencoba terlebih dahulu, dicoba sebagian atau bahkan akan dilanjutkan secara keseluruhan. Apabila telah terbukti ada hasil yang diharapkan atau bahkan hasilnya lebih dari yang diharapkan maka inovasi bisa diterima.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi ini bisa terjadi dikarenakan seseorang akan menerapkannya suatu inovasi. Disini dari tahap keputusan inovasi dibuktikan dengan adanya praktek. Ada juga yang terjadi karena faktor lain, dimana telah mengambil keputusan namun tidak sampai pada tahap ini tahap pelaksanaan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan tidak tersedianya

fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya inovasi tersebut. Tahap pelaksanaan atau implementasi ini dapat dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama tergantung pada semua keadaan yang ada. Tanda-tanda jika inovasi telah berakhir adalah jika dalam penerapan inovasi tersebut sudah mendarah daging, sudah menjadi kebiasaan, sudah menjadi adat istiadat dalam lembaga atau organisasi tersebut. Dan bahkan tidak menjadi sesuatu yang baru lagi di lembaga tersebut.

5. Tahap Konfirmasi (Confirmation)

Tahap yang terakhir dalam proses inovasi adalah tahap konfirmasi. Pada tahap ini, akan dicari penguat mengenai segala keputusan yang sudah dibuat oleh seseorang. Ia bisa menarik kembali segala yang telah diputuskan sebelumnya apabila telah mendapat informasi yang bertentangan dengan informasi yang awal diketahuinya. Pada tahap konfirmasi ini, akan terus menerus berlangsung dari telah diputuskannya diterima atau ditolaknya inovasi tersebut dengan waktu yang tidak ada batasannya.³³

2. Program Madrasah Kelor

Untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan bagus, diperlukan strategi-strategi yang harus dikembangkan untuk menciptakan citra positif madrasah sehingga dapat mendorong akselerasi peningkatan kualitas madrasah. Oleh sebab itu, Kementerian Agama secara spesifik membuat

³³ Novia Sri Wahyuni, "Lakar Beres: Lavana Kesehatan Jiwa Remaja Bersama Sekolah Di Kabupaten Sumenep", *Jurnal Pembangunan Sumenep* 3, no.2 (2024), 351-352.

program khusus unggulan bagi madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dalam KMA Nomor 60 Tahun 2015 yang berbunyi:

“Kementerian menyelenggarakan paling sedikit 1 (satu) Madrasah Aliyah Negeri Unggulan di setiap provinsi (pasal 1); Masyarakat dapat menyelenggarakan Madrasah Aliyah Unggulan (pasal 2); Madrasah Aliyah unggulan bertahap berupa: a) Madrasah Akademik; b) Madrasah Keterampilan dan c) Madrasah Keagamaan (pasal 3) Kementerian menyusun peta pengembangan mutu madrasah secara terencana, berjenjang, bertahap dan berkelanjutan berdasarkan hasil akreditasi madrasah, ujian nasional, ujian akhir madrasah berstandar nasional dan criteria lainnya (pasal 4). Peta pengembangan dimaksud ayat (3) digunakan untuk menyusun rencana strategis dan rencana tahunan pengembangan mutu madrasah secara nasional (pasal 5). Kementerian Agama bekerja sama dengan pemerintah daerah dan/atau masyarakat dalam pengembangan mutu madrasah (pasal 6). Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Madrasah Aliyah Unggulan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan oleh Direktur Jenderal (pasal 7)”³⁴

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, sebagai bagian dari program unggulan, telah meluncurkan program *go green* dengan sebutan “Madrasah Kelor” yang bertujuan membentuk siswa-siswi berakhlak mulia dan berprestasi. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Dr. H. Muhammad Muslim, menyebutkan bahwa nama “Madrasah Kelor” memiliki makna penting karena kelor adalah tanaman yang dapat tumbuh di berbagai kondisi, menggambarkan generasi MAN Lumajang yang siap memberikan manfaat di mana pun mereka berada.

Dalam pengelolaan madrasah kelor kepala madrasah memiliki hak kewenangan (otonomi) dalam pengambilan keputusan. Otonomi madrasah memiliki arti bahwa madrasah mempunyai kewenangan dan kemandirian dalam mengaturnya sendiri, sesuai undang-undang pendidikan nasional.

³⁴ Peraturan Menteri Agama No. 60 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Madrasah.

Kemandirian tersebut, didasarkan atas: kemampuan sumber daya manusia yang ada, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menghargai perbedaan pendapat, dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.³⁵ Ditingkat madrasah dalam pemberdayaan sumber-sumber sehingga madrasah mampu secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan (akuntabilitas) setiap kegiatannya kepada setiap pihak yang berkepentingan (stakeholders). Maka dengan ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat (1) menyatakan: “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”³⁶

Sejalan dengan itu, di dalam buku Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Dasar, Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa prinsip-prinsip MBM sebagai berikut:

1) Kemandirian

Kemandirian madrasah hendaknya didukung oleh kemampuan madrasah dalam mengambil keputusan terbaik, berdemokrasi, optimalisasi pemanfaatan sumberdaya, komunikasi yang efektif, memecahkan masalah, adaptif dan antisipati terhadap inovasi

³⁵ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: LKIS, 2020), 10.

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2005), hal. 25

pendidikan, bersinergi dan berkolaborasi, serta memenuhi kebutuhan madrasah sendiri.

2) Keterbukaan

Keterbukaan dapat dilakukan melalui penyebarluasan informasi di madrasah dan pemberian informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sumber daya madrasah untuk memperoleh kepercayaan publik terhadap madrasah.

3) Kemitraan

Madrasah bisa menjalin kemitraan, antara lain dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dunia usaha, dunia industri, lembaga pemerintah, organisasi profesi, organisasi pemuda, dan organisasi wanita.

4) Partisipatif

Partisipatif dimaksudkan sebagai keikutsertaan semua pemagku kepentingan yang terkait dengan madrasah dalam mengelola madrasah dan pembuatan keputusan. Bentuk partisipasi dapat berupa sumbangan tenaga, dana, dan sarana prasarana serta bantuan teknis antara lain gagasan tentang pengembangan madrasah.

5) Akuntabilitas

Pertanggungjawaban dapat dilakukan secara tertulis disertai bukti-bukti administratif yang sah, menunjukkan bukti fisik (seperti bangunan

gedung, bangku, dan alatalat laboratorium), atau lisan misalnya rapat dengan mengundang pemangku kepentingan.³⁷

Lebih jauh di dalam bukunya Administrasi Pendidikan, Engkoswara dan Aan Komariah menjelaskan bahwasannya MBM dapat dilaksanakan dengan menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Partisipasi; Partisipasi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, peningkatan rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan peningkatan tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi atau kontribusi. Partisipasi adalah proses dimana stakeholders terlibat aktif baik dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidik di madrasah.
- 2) Transparansi; manajemen madrasah dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara kontinu sehingga stakeholders dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan madrasah. Manajemen pendidikan yang transparan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan stakeholders terhadap kewibawaan dan citra madrasah yang *good government* dan *clean governance*.
- 3) Akuntabilitas, Madrasah harus mempertanggung jawabkan aktivitas penyelenggaraan madrasah yang telah dimandatkan stakeholders dengan melakukan manajemen sebaik mungkin.

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Dasar, Buku III* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Madrasah Dasar, 2013), 10.

- 4) Profesionalismes mencapai kemandirian dengan tingkat prakarsa dan kreativitas yang tinggi memerlukan profesionalisme dari semua komponen personil, baik jajaran manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, maupun komite madrasah.
- 5) Memiliki wawasan ke depan berupa visi, misi dan strategi ke arah pencapaian mutu pendidikan.
- 6) Sharing Authority dalam implementasi manajemen, tidak one man show tetapi berpijak pada kekuatan kerja tim yang solid.³⁸

Terkait uraian di atas mengenai prinsip-prinsip MBM, dapat dijelaskan bahwa dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), madrasah harus berpegang pada prinsip-prinsip MBM yang meliputi: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, wawasan ke depan dan sharing authority. Pelaksanaan MBM yang efektif akan mudah dilaksanakan jika seluruh elemen madrasah ikut berpartisipasi aktif dalam mengelola sumber daya madrasah ataupun program madrasah. Madrasah juga harus memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam melakukan kegiatan manajemen madrasah. Oleh karena itu, sistem manajemen madrasah yang akuntabel dan transparan akan berdampak positif bagi madrasah dalam mengelola sumber daya madrasah.

Go green adalah merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan

³⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2012), 295.

hijau di madrasah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah.³⁹ Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Di sinilah, konsep madrasah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di madrasah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan madrasah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari.

Jadi dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan program madrasah kelor adalah inisiatif Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang mengusung konsep "*green school*" dengan tujuan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, asri, dan ramah lingkungan, sekaligus memiliki prinsip tingkat kemandirian, partisipasi, dan transparansi dalam pengelolaan madrasah kelor.

3. *Green School*

a. Pengertian *Green School*

³⁹ Arini Fitria Mustapita, dkk "Pengembangan Gerakan *Go Green* Di Madrasah Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah" *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 3, (2022), 209.

Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Green school yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah.⁴⁰

Ada juga yang mengartikan "*Green school*" adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan memiliki arti penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani Dan Anies Muctiany, *Best Practices: Manajemen Dan Kepengawasan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017), 184.

internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Green school atau disebut dengan adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁴²

Lingkungan madrasah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif pembentukan perilaku peduli lingkungan. Menanamkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat sejak di usia sekolah adalah sangat penting bagi seluruh siswa. Bagaimana pun warga lingkungan sekolah sangatlah beragam, mereka datang dari berbagai lingkungan. Diharapkan ketika berada di luar

⁴¹ Nyoman Wenten, *Best Practice Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Hijau Dan Bersih Melalui Strategi Bendera Tiga Warna Di Kabupaten Jembrana* (Jembrana: Cv.Media Educations, 2020), 5.

⁴² Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), 9.

lingkungan sekolah, mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti saat berada di sekolahnya.

b. Indikator dan Kriteria Green School

Program Sekolah Hijau dapat mewujudkan dengan berbagai indikator, yaitu:

a) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Pengembangan kebijakan sekolah yang berbudaya (culture) lingkungan tersebut adalah sebagai berikut: "1) Rumusan Visi dan misi pada satuan pendidikan yang menggambarkan tentang kepedulian dan berbudaya lingkungan; 2) Mengintegrasikan pelajaran lingkungan hidup pada semua mata pelajaran; 3) Peningkatan SDM; 4) Dukungan lingkungan yang bersih (clear) dan sehat (health) 5) Mengalokasikan dan menggunakan anggaran kegiatan terkait dengan LH; 6) Pengembangan kurikulum (curriculum development) berbasis lingkungan"

b) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pencapaian pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup dapat melalui hal-hal berikut: 1) Pembelajaran dengan model lintas antar mata pelajaran; 2) Pengembangan materi disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar; 3) Metode yang berbasis budaya dan lingkungan; 4) Kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup.

c) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Warga sekolah dapat melakukan kegiatan yang bersifat partisipatif diantaranya adalah dengan: 1) Kegiatan ekstrakurikuler diciptakan pada aspek lingkungan hidup yang bersifat partisipatif; 2) kegiatan aksi nyata terhadap lingkungan hidup melibatkan pihak luar; 3) Memprakarsai kegiatan kerjasama dalam pengembangan lingkungan hidup.

d) Pengembangan dan Penanganan Sarana Pendukung di Sekolah

Kegiatan yang mendukung di atas meliputi: 1) Peningkatan sarana sekolah difungsikan sebagai pendidikan lingkungan hidup; 2) Peningkatan mutu lingkungan hidup di kawasan satuan pendidikan; 3) Penghematan SDA dan energi lainnya; 4) Peningkatan mutu layanan makanan yang sehat; 5) Pengembangan sistem pengolahan sampah.⁴³

c. Prinsip Dasar Green School

Menurut pendapat Maryani pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut:

- 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing;
- 2) Berkelanjutan (sustainable), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Program

⁴³ Hendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Ciamis: Tsaqiva Publishing, 2021), 8-9.

Adiwiyata mempunyai empat indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁴⁴

d. Manfaat Penerapan *Green School*

1) Memupuk rasa tanggung jawab

Salah satu tujuan sekaligus manfaat adiwiyata adalah memupuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga lingkungan yang dal dalam kondisi kurang baik menjadi lebih baik, tertata dan lebih mendukung pembangunan berkelanjutan.

2) Meningkatkan pelaksanaan operasional madrasah

Disadari atau tidak, lembaga pendidikan atau madrasah yang sudah menerapkan adiwiyata memperlihatkan hasil yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan adiwiyata mampu meningkatkan pelaksanaan operasional sekolah, sehingga mampu memaksimalkan sumber daya lebih optimal.

3) Membangun suasana belajar lebih kondusif

Terkadang ada lembaga pendidikan yang memiliki tata letak yang kurang representatif, sehingga berpengaruh pada tingkat kenyamanan. Sebaliknya, dengan mengikuti program adiwiyata setidaknya pihak madrasah akan memperhatikan pola tata letak

⁴⁴ Indah Kusuma Pradini Bedjo Sujanto Dan Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang" *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2, (Desember 2018): 125.

sehingga peserta didik merasa lebih nyaman saat belajar, karena kualitas dan kondisi pembelajarannya mendukung.

4) Membangun keakraban kebersamaan antar warga madrasah

Program adiwiyata memang sedikit memberikan tugas atau program tambahan bagi peserta didik ataupun tenaga pengajarnya. Namun dibalik itu semua, ada tujuan yang ingin disampaikan, yaitu menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga madrasah.

Misalnya, dengan mengolah sampah, menjaga tanaman yang tumbuh di area madrasah bersama-sama, kerja bakti, melakukan keterampilan terkait lingkungan dan sampah dan masih banyak program kegiatan turunannya yang sebenarnya sebagai sarana pengakraban satu dengan yang lain.⁴⁵

Jadi kesimpulan dari manfaat penerapan *green school* adalah memupuk rasa tanggung jawab, meningkatkan pelaksanaan operasional madrasah, membangun suasana belajar lebih kondusif dan membangun keakraban kebersamaan antar warga madrasah.

⁴⁵ Christofol Rahabeam Mandacan, *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini* (Sleman: Deepublish Digital, 2024), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Dikarenakan penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang telah terjadi ataupun menarasikan hal yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan demikian laporan ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang telah terjadi dilokasi penelitian terkait inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang beralamat di Jl. Citarum No. 75 Rogotrunan, Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan madrasah yang diberikan gelar dengan sebutan “Madrasah Kelor”. Jadi kemungkinan besar madrasah sudah memiliki kebijakan dan program yang mendukung. Madrasah negeri biasanya mengutamakan kualitas pendidikan yang tinggi inovatif serta berperan aktif dalam kualitas layanan di sekolah. Sesuai dengan Visi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yaitu Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berbudaya Lingkungan. Berbudaya lingkungan melalui konsep *Green School* ini dapat menumbuhkan siswa siswi peduli terhadap lingkungan sekolah. Penerapan *Green School* juga

dapat membentuk Manajemen Sekolah berwawasan lingkungan dengan melaksanakan kegiatan penghijauan di lingkungan madrasah seperti kegiatan Takedapo (Tanam Kelor Dalam Polibag) dan Penanaman tanaman lainnya yang sudah di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Selain itu reputasi baik yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi program madrasah kelor melalui konsep *green school*.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merujuk pada individu yang berperan sebagai narasumber, partisipan, atau informan yang memiliki wawasan, pengalaman, atau sudut pandang yang sesuai dengan topik yang dikaji. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive*, yaitu metode seleksi berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memilih individu yang paling memahami dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian. Adapun subjek ataupun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan memperlihatkan peran dan kontribusi mereka dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep *green school* di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Pemilihan kepala madrasah sebagai subjek penelitian dikarenakan memiliki peran penting dalam menyusun dan

mengontrol berjalannya sebuah pembaharuan berupa madrasah kelor dan juga kepala madrasah menjadi sumber informan yang utama dalam memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, visi misi , program unggulan dan sebagainya.

2. Dr. H. Muhammad Mashuri, MA selaku Komite Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Komite dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena memiliki tanggung jawab dalam memberikan masukan dan pertimbangan kepada madrasah dalam penyusunan kebijakan dalam program madrasah kelor.

3. Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li selaku Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Waka kurikulum dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan dapat memberikan informasi berupa bagaimana program kerja dirancang dan disesuaikan untuk mendukung berjalannya program madrasah kelor khususnya.

4. Rosiqiana selaku ketua organisasi koperasi siswa al Barokah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Ketua organisasi dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan dapat memberikan informasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan produk kelor sebagai aspek keberlanjutan.

5. Riry selaku siswi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan dapat memberikan informasi berupa bagaimana keterlibatan siswa siswi dalam program madrasah kelor yang dilakukan dalam mendukung mengembangkan kreativitas peserta didik.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara agar memperoleh data-data di lapangan sehingga hasil penelitian dapat menjadi temuan baru dan bermanfaat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung hanya saja melakukan pengamatan tentang objek yang diperlukan peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti 6 kali sesuai dengan jurnal kegiatan penelitian. Adapun data yang diperoleh oleh teknik observasi tersebut adalah:

- a. Keterlibatan semua stakeholder dalam perencanaan madrasah kelor
- b. Kondisi lingkungan yang berhubungan dengan madrasah kelor di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
- c. Aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan madrasah kelor

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan idenya. Peneliti telah berwawancara dengan kepala madrasah, komite madrasah, waka kurikulum, ketua koprasi dan siswa. Adapun data yang telah diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

1. Tingkat kemandirian dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school
2. Partisipasi siswa dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school
3. Transparansi dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school

3. Dokumentasi

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

1. Profil madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2. Visi misi madrasah Aliyah Negeri Lumajang
3. Struktur organisasi Koperasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
4. Foto kegiatan dalam program madrasah kelor

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga memudahkan untuk memahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Kondensasi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan terhadap temuan-temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Data yang telah disederhanakan kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola serta mempermudah proses penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian adalah menyusun kesimpulan serta melakukan verifikasi kembali terhadap data yang diperoleh di lapangan. Temuan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi atau penjelasan yang memperjelas hal-hal yang sebelumnya kurang

⁴⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

dipahami, namun menjadi lebih terang setelah proses penelitian dilakukan.

F. Keabsahan data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang telah digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian memberikan gambaran tiga tahapan selama melakukan penelitian, dimulai dari tahap pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian

- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk. Baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Oleh karena itu peneliti harus melakukan analisis data karena tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian (skripsi).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian



Nama madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Status	: Terakreditasi A
Telepon	: (0334) 882987
Alamat	: Jl. Citandui No.75 Rogotruran
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode Pos	: 67316
Tahun Berdiri	: 1991

MAN Lumajang adalah salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Lumajang yang berstatus negeri. Madrasah ini memiliki letak yang strategis yaitu di Jalan Citandui No.75 Suko Rogotruran Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Madrasah ini resmi berdiri pada tahun 1991 tepatnya 11 Juli 1991. Pada tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun. Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 tanggal 6 Mei 1970. Pada tahun 1971 PGAN 4 tahun membuka PGAN persiapan 6 tahun, sampai dengan tahun

1978 madrasah ini mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan selanjutnya sejak tahun 1978 PGAN persiapan 6 tahun menjadi MAN 1 Malang Fillial Lumajang, hal ini ditinjau lanjuti terhitung sejak tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Akiyah persiapan menjadi kelas jauh filial MAN 1 Malang dengan SK No: KE/E/10/1981.

Tepat pada hari Rabu tanggal 1 April 1991 merupakan hari yang sangat bersejarah bagi keluarga besar MAN Lumajang, karena pada hari itu terjadinya peristiwa serahterima dari kepala MAN 1 Malang dengan MAN Lumajang. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 status MAN 1 Malang filial Lumajang berubah dan resmi menjadi MAN Lumajang. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya semakin meningkat.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Lumajang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan proaktif. Selain itu MAN Lumajang memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi berstatus MAN Lumajang, madrasah ini telah mengalami 6 masa kepemimpinan yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala MAN Lumajang

No.	Nama	Periode
1.	Drs. Achmad	Tahun 1992 -1996
2.	Marda'ie, BA	Tahun 1996 – 2003
3.	Achmad Nalim, S. Ag	Tahun 2003 – 2006
4.	Drs. H.M. Nur Sjahid, MA	Tahun 2006 – 2012
5.	H. Hasanuddin, M.Pd.I	Tahun 2012 – 2020
6.	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd	Tahun 2020 – Sekarang

Dibawah kepemimpinan keenam orang diatas MAN Lumajang menunjukkan peningkatan kualitasnya. Sehingga diharapkan MAN Lumajang mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan IPTEK yang didasari oleh kemantapan IMTAQ, Terbukti MAN Lumajang saat ini mendapat predikat Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP).

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai berikut:

1. Visi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang:

Terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudaya.

2. Misi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

- a. Melaksanakan program furudhul a'iniyah dan program tahfidz al-qur'an.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.

- d. Melaksanakan kegiatan club mata pelajaran dan club program keterampilan.
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa.
- f. Melaksanakan pembiasaan hidup sehat dan bersih, indah, nyaman, lestari dengan mempertimbangkan keseimbangan sumber daya alam di lingkungan madrasah.

Misi MAN Lumajang disini sangat relevansi dengan kegiatan program madrasah kelor yang berkonsep green school yang terdapat pada keterangan huruf d dan f. dimana program kelor termasuk dalam program club yang menunjang pengetahuan terhadap siswa tentang alam dengan sumber daya yang ada di lingkungan madrasah.

1. Organisasi dan Kelembagaan

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Koperasi Siswa Al Barokah

No.	Nama	Jabatan
1.	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Sucik Isnawati, S.Pd, M.Sos.	Waka Kesiswaan
3.	Siti Machmudyana, S.Pd	Pembina 1
4.	Akhmad Rizky Lathief Alifiyah	Pembina 2
5.	Rosqiana Ghazelle	Ketua Koperasi
6.	Kharisma Dwi Talita	Sekretaris 1
7.	Muhammad Rifki F.L	Sekretaris 2
8.	Isma Wardatun Nafiisa	Bendahara 1
9.	Aura Inzalna	Bendahara 2
10.	Hafshah Awwalu Ramadhani	Pengawas
11.	Ahmad Raihan Al Firdaus	pengawas
12.	Muhammad Tazzul Khuluq	Bidang keorganisasian
13.	Anggita Zahwa Ramadhania	Bidang keorganisasian
14.	M. Favian Reiza Ghani	Bidang Humas

15.	Nazwa Madani Hamdalah	Bidang Humas
16.	Nimas Khoiriyah Cahya	Bidang Keuangan
17.	Elvira Salsabila Hariyanti	Bidang Keuangan
18.	Alief Masduqi Amien	Bidang Keuangan
19.	Ariska	Bidang Usaha
20.	M. Galang Nur Rachman	Bidang Usaha
21.	Brilian Putra Anggara	Bidang Usaha

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN Lumajang sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana

No.	Sarana Prasarana Madrasah	Jumlah
1.	Ruang kelas	27
2.	Laboratorium agama	7
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer (CBT)	2
5.	Ruang Program Vocasional Prodistik dan Protabus	2
6.	Ruang Koperasi Siswa	1
7.	Kantin Sekolah	1
8.	Ruang Keorganisasian Sekolah	3
9.	Ruang Guru	2
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Perpustakaan	1
14.	Lobby	1
15.	Aula	1
16.	Islamic Center	2.
17.	Sport Center	1
18.	Tempat Parkir	1
19.	Toilet	23
20.	Asrama Siswa dan Siswi	2

3. Struktur Organisasi Koperasi Siswa Al Barokah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Siswa Al Barokah⁴⁷

B. Penyajian Data dan Analisis data

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Berikut ini adalah uraian data terkait dengan inovasi program madarasah kelor melalui konsep green school di Madrasah aliyah negeri lumajang, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan:

⁴⁷ MAN Lumajang, "Struktur Organisasi Koperasi Siswa Al Barokah" 14 Mei 2025

1. Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep *Green School* Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Tingkat Kemandirian Dalam Berinovasi

1) Perencanaan Program Madrasah Kelor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2025 di MAN Lumajang. Pada tahap perencanaan Program ini bertujuan untuk membekali santri tidak hanya dengan ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang berpusat pada pemanfaatan daun kelor, potensi lokal yang melimpah di sekitar madrasah. Observasi awal mengungkap ketersediaan bahan baku melimpah, antusiasme tinggi dari para siswa terhadap kegiatan yang menghasilkan, serta dukungan kuat dari masyarakat sekitar.



Gambar 4.2
Rapat Perencanaan Program Madrasah Kelor⁴⁸

Berdasarkan gambar 4.2. berikut adalah menjadi bukti bahwasanya MAN Lumajang melakukan rapat dalam menentukan segala perencanaan dalam program madrasah kelor. Hal ini menunjukkan

⁴⁸ MAN Lumajang, "Rapat Perencanaan Program Madrasah Kelor", 9 Mei 2025

bahwa madrasah berkomitmen untuk membentuk para siswa untuk mencintai lingkungan sekitar dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar madrasah.

Inovasi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan baru yang membawa perubahan positif atau peningkatan dalam suatu sistem, produk, layanan, maupun cara kerja. Dalam dunia pendidikan inovasi memiliki peran yang sangat signifikan salah satunya mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup semua dimensi kepribadian secara utuh.

Tingkat Kemandirian hendaknya didukung oleh kemampuan madrasah dalam mengambil keputusan terbaik, optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan madrasah serta memenuhi kebutuhan madrasah sendiri. MAN Lumajang memiliki berbagai macam program unggulan salah satunya yaitu madrasah kelor. Proses awal adanya program madrasah kelor berawal dari keikutsertaan siswa dalam lomba karya tulis ilmiah yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang yang bertemakan kelor.

Selain itu, anggapan tersebut didukung oleh wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Nanang selaku kepala madrasah:

“awal dari program madrasah kelor disini para siswa mengikuti lomba karya tulis ilmiah (KTI) yang bertemakan kelor yang diselenggarakan oleh universitas negeri malang. Dan madrasah sendiri mendapatkan juara 1 tingkat provinsi. Sehingga dengan

ini saya selaku kepala madrasah mengapresiasi dengan melaunchingkan program madrasah kelor.”⁴⁹

Program Madrasah Kelor bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan di madrasah. Program ini difokuskan pada pemberian edukasi kepada peserta didik mengenai manfaat tanaman kelor yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensi sebagai tanaman herbal. Dalam rangka mendukung keberlangsungan dan optimalisasi program tersebut, madrasah membentuk sebuah struktur organisasi.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Nanang selaku kepala madrasah:

“dalam tingkatan tujuannya program madrasah kelor untuk pendidikan dan kesehatan lingkungan madrasah yang dimana madrasah ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang pemanfaatan kelor. Yang dimana kelor merupakan sumber nutrisi dan pengobatan untuk kesehatan kita. Maka dari itu kita membentuk tim organisasi program madrasah kelor untuk dikembangkan di madrasah”⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program madrasah kelor itu adalah inisiatif dari kepala madrasah untuk memberikan apresiasi kepada madrasah, guru terutama siswa yang telah menjuarai karya tulis ilmiah di tingkat universitas.

Pertama Perencanaan, tentunya untuk melaksanakan program ini hal yang pertama yang harus dilakukan yaitu perencanaan. Karena

⁴⁹ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

⁵⁰ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

tanpa adanya perencanaan maka program tersebut tidak akan berjalan efektif dan efisien. Proses ini sangat diperlukan sebelum memulai ataupun melaksanakan suatu program. Perencanaan madrasah kelor dilakukan di awal tahun pelajaran yang disesuaikan dengan visi MAN Lumajang yakni Berbudaya yang artinya peduli terhadap lingkungan sekitar.

Proses ini juga melibatkan berbagai pihak terkait seperti kepala madrasah, waka, komite, ketua kopras, perwakilan guru dan perwakilan siswa. Keterlibatan berbagai pihak disini sangat penting untuk menciptakan sinergi yang kuat antara madrasah dengan siswa. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar madrasah.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Nanang:

“untuk awal perencanaan dari program madrasah kelor dilakukan rapat untuk membahas pengelolaan madrasah kelor pada awal tahun pelajaran melalui organisasi Kopras MAN Lumajang. Dengan mengumpulkan semua pejabat yang berwenang yaitu kepala madrasah, waka, komite, ketua koperasi, perwakilan guru, dan perwakilan siswa. Dan juga dalam mewujudkan madrasah kelor di lingkungan madrasah, maka hal ini berkaitan dengan visi MAN Lumajang yang ke tiga yaitu berbudaya yang diartikan berbudaya lingkungan. Peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Sehingga dengan ini madrasah kelor di implementasikan dengan green school yang menyongsong penanaman kelor di lingkungan madrasah.”⁵¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadzah Insiyah, selaku

Waka Kurikulum:

“iya mbak para waka komite, ketua koperasi, perwakilan guru, dan

⁵¹ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

perwakilan siswa mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum program ini diterjunkan, dalam rapat tersebut kita membahas tindak lanjut upaya madrasah untuk melihat kebutuhan lembaga kedepannya yaitu dengan adanya program madrasah kelor ini.”⁵²

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perencanaan awal dengan adanya program madrasah kelor ini merupakan langkah strategis yang diambil lembaga untuk menyusun dan mengembangkan sebuah program yang lebih baik. Dalam perencanaan ini, lembaga berusaha untuk menciptakan ide-ide yang dapat mendukung kelancaran akademik siswa, sehingga melalui program ini para siswa dapat bertanggung jawab mengelola lingkungan sekitar madrasah.

Kedua Pengelolaan secara mandiri. Pengelolaan Program madrasah kelor ini dilakukan oleh pihak internal madrasah. Tujuannya adalah untuk memberdayakan potensi yang ada di lingkungan madrasah agar program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lembaga. Melalui pengelolaan mandiri, madrasah dapat lebih fleksibel dalam mengambil keputusan, berinovasi, serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Hal ini selaras dengan wawancara kepada Ustadz Nanang:

”Pengelolaan Program Madrasah Kelor di madrasah kami dilakukan secara mandiri oleh pihak internal. Hal ini kami lakukan dengan tujuan untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada di lingkungan madrasah, baik dari sisi sumber daya manusia maupun sarana yang tersedia. Dengan pengelolaan yang

⁵² Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025

mandiri, kami lebih leluasa dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan serta karakteristik lembaga. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk mengambil keputusan secara cepat, berinovasi dalam pelaksanaan program, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif antarwarga madrasah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, asri, dan berkualitas.⁵³

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Ustadzah Insiyah selaku waka kurikulum:

“iya mbak, Program Madrasah Kelor ini kami kelola sendiri oleh tim internal madrasah. Tujuannya supaya semua potensi yang ada di madrasah bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dengan dikelola secara mandiri, kami jadi lebih mudah menyesuaikan program ini dengan kebutuhan madrasah, bisa lebih cepat mengambil keputusan, dan mendorong semua warga madrasah untuk ikut bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengelolaan Program Madrasah Kelor di madrasah dilakukan secara mandiri oleh pihak internal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan madrasah sehingga program dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik lembaga. Kemandirian dalam pengelolaan juga memberikan ruang bagi madrasah untuk lebih fleksibel dalam mengambil keputusan, melakukan inovasi, serta menumbuhkan tanggung jawab bersama antarwarga madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan berkualitas.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN Lumajang

⁵³ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

⁵⁴ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

dapat dilihat bahwa di sekitar lingkungan terdapat beberapa tanaman kelor. Tanaman kelor tumbuh di sekitar taman madrasah sekitar 3 pohon kelor.⁵⁵ Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ustadzah Insiyah: “di lingkungan madrasah ini memang ada tanaman kelor akan tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak yakni 3 pohon kelor dan yang ditanam di polybag berjumlah 17 jadi total keseluruhan 20 pohon kelor. Dulu setiap kelas diwajibkan membawa bibit tanaman kelor. Selain melakukan penanaman kelor para siswa juga membuat karya ilmiah.”⁵⁶

2) Pengelolaan program sumberdaya secara mandiri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2025 di MAN Lumajang. Madrasah memberdayakan guru, staf, dan terutama santri untuk terlibat aktif, dimulai dari sosialisasi dan pembukaan P5P2RA menandai dimulainya inisiatif mandiri ini. Kemudian, tahapan penyediaan bibit dan media tanam yang dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan pendampingan sebagai bentuk penguatan internal. Penanaman dan perawatan berkelanjutan yang dilakukan oleh masing-masing kelas menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam ini sepenuhnya diserahkan kepada partisipasi aktif warga madrasah. Akhirnya, pengumpulan artikel menjadi indikator bagaimana madrasah mengelola hasil dan pengetahuan secara mandiri, memanfaatkan sumber daya manusia

⁵⁵ Observasi di MAN Lumajang, 17 April 2025.

⁵⁶ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

internal untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi proyek yang telah berjalan.

Tanggal	Kegiatan	Tempat	Ket.
1 Maret 2024	Sosialisasi oleh panitia dan Pembimbing Akademik	IC	Sekaligus Pembukaan P5P2RA
4 s.d. 8 Maret 2024	- Penyediaan bibit dan media tanam - Penyusunan artikel	Rumah masing-masing	Pendampingan Pembimbing Akademik dan TIM
13 Maret 2024	Penanaman pohon kelor	Sesuai tempat yang disediakan	Didampingi Panitia, PA, dan TIM
13 Maret 2024 s.d. tumbuh	Perawatan oleh kelas masing-masing	Sesuai tempat yang disediakan	
20 Maret 2024	Pengumpulan artikel		Link yang sudah disediakan

Gambar 4.3
Jadwal Penanaman Pohon Kelor⁵⁷

Berdasarkan gambar 4.3 terkait jadwal yang tertera, program kegiatan dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 dengan sosialisasi dan pembukaan P5P2RA oleh panitia dan Pembimbing Akademik di IC. Kemudian, dari tanggal 4 hingga 8 Maret 2024, dilakukan penyediaan bibit dan media tanam di rumah masing-masing, disertai pendampingan oleh Pembimbing Akademik dan TIM. Penanaman pohon kelor dilaksanakan pada 13 Maret 2024 di tempat yang sudah disediakan, dengan pendampingan dari Panitia, PA, dan TIM. Setelah penanaman, kegiatan perawatan oleh masing-masing kelas dilakukan mulai 13 Maret 2024 hingga tumbuhan tersebut tumbuh. Terakhir, seluruh rangkaian kegiatan ini akan diakhiri dengan pengumpulan artikel pada tanggal 20 Maret 2024 melalui tautan yang telah disediakan.

Hal ini diperkuat dengan wawancara Kepala Sekolah:

⁵⁷ MAN Lumajang, "Jadwal Penanaman Pohon Kelor", 1 Juli 2025

"Jadwal yang telah disusun ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan program penanaman kelor kita, Pendekatan ini sengaja kami pilih untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pribadi santri terhadap bibit yang akan mereka tanam. Penanaman bukan hanya menancapkan bibit ke tanah, tetapi juga menancapkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai kebermanfaatannya pada diri santri. Adanya pendampingan dari Panitia, PA, dan TIM sangat vital untuk memastikan teknik penanaman yang tepat dan keberlangsungan bibit. Melalui artikel ini, kami bisa melihat sejauh mana pemahaman santri, pengalaman mereka, serta hasil observasi pribadi mereka selama program berjalan. Link yang disediakan akan memudahkan proses pengumpulan dan arsip".

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti pada tanggal 14 April pada Ustadzah Insiyah:

"Jadwal yang telah disusun ini, terutama yang dimulai dari sosialisasi pada 1 Maret 2024, merupakan langkah awal kami untuk memperkenalkan P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) secara konkret. Penanaman pohon kelor pada 13 Maret 2024, yang didampingi oleh Panitia, PA, dan TIM, bukan sekadar kegiatan fisik dan hal ini adalah proyek jangka panjang yang menuntut konsistensi. Siswa akan belajar tentang siklus hidup tanaman, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, dan bagaimana mengatasi tantangan dalam perawatan. Ini adalah laboratorium hidup bagi mereka."

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya pengelolaan sumber daya yang mandiri, di mana guru dan staf diberdayakan dalam pengembangan kurikulum lokal, pengelolaan fasilitas, hingga penggalangan dana. Kemandirian ini sejalan dengan program penanaman pohon kelor yang terstruktur, dimulai dengan sosialisasi dan pembukaan P5P2RA pada 1 Maret 2024, dilanjutkan dengan penyediaan bibit dan penyusunan artikel di rumah masing-masing santri pada 4-8 Maret 2024. Penanaman kelor serentak

dilakukan pada 13 Maret 2024 dengan pendampingan, diikuti oleh fase perawatan berkelanjutan, dan diakhiri dengan pengumpulan artikel pada 20 Maret 2024. Kepala Sekolah menekankan bahwa jadwal ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran lingkungan pada santri, sementara Ustadzah Insiyah (Waka Kurikulum) menegaskan bahwa program ini mengintegrasikan P5P2RA sebagai proyek jangka panjang yang melatih konsistensi dan menjadikan penanaman kelor sebagai "laboratorium hidup" bagi santri.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Lumajang tampak jelas bahwa madrasah ini telah mengintegrasikan keberadaan tanaman kelor sebagai bagian dari lingkungan fisik dan mungkin juga sebagai sumber daya program. Kondisi tanaman yang hijau dan rimbun mengindikasikan perawatan memadai, selaras dengan jadwal kegiatan yang mengamanatkan perawatan oleh masing-masing kelas.



Gambar 4.4
Tanaman Kelor⁵⁸

⁵⁸ MAN Lumajang, "Tanaman Kelor", 30 April 2025

Berdasarkan gambar 4.4 dan hasil observasi membuktikan bahwa keberadaan tanaman kelor di lingkungan madrasah ini tidak hanya menambah kehijauan, tetapi juga mengindikasikan bahwa madrasah serius dalam memanfaatkan potensi kelor, baik untuk tujuan edukasi (seperti yang disebutkan dalam program P5P2RA) maupun sebagai bahan baku untuk proyek-proyek mandiri yang melibatkan santri. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif penanaman kelor bukan sekadar teori di atas kertas, melainkan telah terealisasi dan menjadi bagian nyata dari ekosistem pembelajaran di MAN Lumajang.

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah:

“Pohon-pohon kelor yang Anda lihat tumbuh di area madrasah itu adalah hasil nyata dari program penanaman kelor yang kami galakkan, Perawatan rutin pohon kelor ini menjadi bagian dari program kebersihan dan penghijauan yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap kelas dan juga staf madrasah. Ini melatih mereka untuk bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan. Dan kami ingin kelor ini menjadi 'laboratorium hidup' bagi siswa, Mereka bisa mengamati pertumbuhannya, mempelajari karakteristiknya, dan bahkan suatu saat nanti mengolahnya menjadi produk bernilai tambah”

Sejalan juga dengan pernyataan ustadzah Insiyah bahwa:

“Pohon-pohon kelor yang terlihat di halaman madrasah itu bukan sekadar tanaman hias, Misalnya, dalam mata pelajaran Biologi, siswa bisa langsung mengamati siklus hidup kelor, struktur daunnya, hingga proses fotosintesis. Di pelajaran Kewirausahaan, mereka bisa belajar potensi ekonomi dari kelor dan cara pengolahannya. Bahkan dalam Pendidikan Agama Islam, kami bisa membahas nilai-nilai menjaga alam atau 'amar ma'ruf nahi munkar' dalam konteks lingkungan, Kami berharap, melalui interaksi langsung dengan tanaman kelor ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis, kesadaran lingkungan, dan semangat inovasi untuk memanfaatkan potensi local”.

Berdasarkan hasil observasi visual dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta Waka Kurikulum, terbukti bahwa keberadaan tanaman kelor yang tumbuh subur dan terawat di MAN Lumajang merupakan implementasi konkret dari program mandiri madrasah yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dan kewirausahaan. Tanaman kelor ini tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, namun juga menjadi "laboratorium hidup" bagi santri, memfasilitasi pembelajaran lintas mata pelajaran seperti Biologi, Kewirausahaan, dan Pendidikan Agama Islam, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan semangat inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal sesuai dengan prinsip P5P2RA.

3) Pelaksanaan Takadepo (Tanaman Kelor Dalam Polybag)

Berdasarkan hasil observasi di MAN Lumajang Pengamatan peneliti menunjukkan adanya implementasi program Takadepo (Tanaman Kelor dalam Polybag) di MAN Lumajang, di mana seorang staf atau guru terlihat berinteraksi dengan bibit kelor dalam *polybag* besar berwarna hijau, didampingi oleh dua orang perempuan yang kemungkinan adalah pembimbing. Hal ini mengindikasikan pendekatan yang sistematis dan terkontrol dalam budidaya kelor, memungkinkan mobilitas dan perawatan individu lebih mudah.



Gambar 4.5
Penanaman Takedapo (Tanaman Kelor dalam Polybag)⁵⁹

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pihak madrasah dalam proses ini juga memperkuat bukti pemberdayaan sumber daya internal. Program ini jelas berpotensi besar sebagai sarana pembelajaran praktis bagi santri mengenai teknik budidaya, sekaligus mencerminkan komitmen madrasah dalam menyediakan platform edukasi inovatif yang berorientasi pada keterampilan, kemandirian, dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya:

“Gambar yang Anda lihat itu adalah representasi dari inisiatif kami untuk membiasakan siswa menanam dan merawat kelor secara lebih terstruktur, Penggunaan *polybag* ini memungkinkan kami untuk mengajarkan teknik budidaya yang lebih terkontrol. Selain itu, ini juga memudahkan siswa untuk membawa dan merawat tanaman mereka di rumah, atau memindahkannya ke lokasi yang lebih besar jika diperlukan. Kami ingin ini menjadi fondasi awal bagi mereka untuk berinteraksi langsung dengan tanaman dan memahami proses pertumbuhannya”.

⁵⁹ MAN Lumajang, “Penanaman Takedapo”, 2 Mei 2025

Hal ini diperkuat oleh ustadz yah Inayah:

“Takadepo ini bukan sekadar menanam, ini adalah proyek pembelajaran, Dalam konteks kurikulum, ini adalah praktikum nyata yang mengimplementasikan materi Biologi tentang pertumbuhan tanaman, Kewirausahaan tentang potensi komoditas, bahkan nilai-nilai keagamaan tentang menjaga amanah lingkungan. Dengan *polybag*, siswa bisa belajar tentang komposisi media tanam, nutrisi, hingga bagaimana mengelola keterbatasan ruang. Ini melatih kemampuan observasi, analisis, dan problem-solving mereka.”

Dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara bahwa MAN Lumajang secara efektif menerapkan pengelolaan program sumber daya secara mandiri, terintegrasi langsung dengan program penanaman kelor, termasuk melalui inisiatif Takadepo (Tanaman Kelor dalam Polybag). Jadwal kegiatan terstruktur, mulai dari sosialisasi hingga pengumpulan artikel, mencerminkan komitmen madrasah dalam memberdayakan guru, staf, dan siswa dalam setiap tahapan.

4) Pengelompokan Hasil Panen Daun Kelor

Berdasarkan hasil observasi terlihat dengan jelas adanya aktivitas pengelompokan hasil panen daun kelor yang dilakukan oleh sekelompok santri di MAN Lumajang. Beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan, tampak memegang dan mengelompokkan ikatan-ikatan besar daun kelor segar yang baru dipanen. Ekspresi wajah mereka yang ceria dan kebersamaan dalam aktivitas ini mengindikasikan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses pengelolaan hasil panen.



Gambar 4.6
Memanen Daun Kelor⁶⁰

Berdasarkan dokumentasi pengimplementasian dari program madrasah kelor yakni dengan menanam dan memanen pohon kelor di lingkungan madrasah. Dalam kegiatan ini melibatkan semua warga madrasah. Program ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan serta membentuk karakter cinta alam sejak dini.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah:

“Melihat siswa kami antusias mengelompokkan hasil panen kelor itu adalah pemandangan yang sangat membanggakan. Ini menunjukkan bahwa upaya kami tidak hanya berhenti pada penanaman dan perawatan, tetapi berhasil hingga tahap pemanfaatan hasil. Proses pengelompokan ini penting untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, sebelum nantinya diolah lebih lanjut atau didistribusikan”

Tidak hanya itu hal ini didukung dengan wawancara peneliti pada tanggal 4 Mei 2025 dengan ustadzah Inayah:

“Dalam kurikulum P5P2RA kami, kegiatan ini adalah praktik langsung dari manajemen pasca-panen. Siswa belajar tentang sortir, klasifikasi, dan bagaimana mempersiapkan bahan baku sebelum diolah. i membentuk karakter mereka untuk bekerja sama, menghargai hasil kerja keras, dan melihat potensi ekonomi

⁶⁰ MAN Lumajang, “Memanen Daun Kelor”, 2 Mei 2025

dari apa yang mereka tanam sendiri. Kami berharap, hasil panen ini bisa menjadi cikal bakal produk unggulan madrasah yang dipasarkan secara mandiri”

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan pengelompokan hasil panen daun kelor di MAN Lumajang, yang melibatkan antusiasme siswa, merupakan bukti nyata keberlanjutan program penanaman kelor hingga tahap pemanfaatan. Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa proses pengelompokan ini krusial untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, sekaligus menanamkan kemandirian dan produktivitas pada santri.

Senada dengan itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menekankan nilai edukasi dari kegiatan ini sebagai praktik langsung manajemen pasca-panen yang melatih keterampilan praktis, kolaborasi, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sejalan dengan tujuan P5P2RA. Secara keseluruhan, aktivitas ini menegaskan komitmen madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada penanaman, tetapi juga pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Berdasarkan penelitian diatas, kesimpulan peneliti tingkat kemandirian dalam program *green school* sangatlah, dimana pertama perencanaan yakni dilakukan rapat di awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh kepala madrasah, waka, komite, ketua koprasi, perwakilan guru dan perwakilan siswa. Yang kedua pengelolaan secara mandiri

yang dilakukan dengan penanaman pohon kelor di area lingkungan madrasah dimana per kelompok membawa pohon kelor atau biasa disebut TAKEDAPO (Tanam Kelor dalam Polybag). Sehingga selain mendapatkan pengetahuan manfaat kelor yang para siswa dapat, praktek untuk menghasilkan dari program kelor seperti olahan yang berbahan dasar kelor.

2. Partisipasi Siswa Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Keterlibatan organisasi ekstrakurikuler koperasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya partisipasi dan keterlibatan signifikan dari organisasi ekstrakurikuler di MAN Lumajang dalam mengimplementasikan program kelor, menampilkan keramaian aktivitas siswa dengan berbagai seragam, termasuk Pramuka, dalam sebuah kegiatan yang menyerupai pameran atau lokakarya.



Gambar 4.7
Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi di MAN Lumajang bahwasanya siswa ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kelor terutama yang bergabung dalam organisasi ekstrakurikuler KOPERASI. Hal ini dapat dilihat langsung di koperasi siswa Al Barokah yang terdapat produk yang

dihasilkan dari program madrasah kelor. Beberapa produk diantaranya teh kelor dan serbuk kelor yang dijual di koperasi madrasah dan koperasi Kemenang Lumajang. Dalam proses pembuatan teh kelor siswa dilibatkan beberapa anggota koperasi ikut membantu dalam pembuatannya.⁶¹

Hal ini sangat selaras dengan semangat P5P2RA yang dibuka pada 1 Maret 2024, di mana ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah efektif untuk pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengembangan karakter. Keterlibatan ini diduga kuat sebagai kelanjutan dari proses pengolahan hasil panen daun kelor, di mana berbagai organisasi ekstrakurikuler berperan dalam pengembangan produk dan melatih santri dalam keterampilan kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, dan kewirausahaan, menjadikan program kelor sebagai ekosistem pembelajaran yang dinamis dan holistik.

Partisipasi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, peningkatan rasa memiliki akan tanggung jawab, dan peningkatan tanggung jawab akan dedikasi atau kontribusi. Pelaksanaan program madrasah kelor harus dijalankan secara nyata melalui aktivitas dan tindakan yang sesuai dengan tujuan program tersebut. Program madrasah kelor di MAN Lumajang melibatkan seluruh stakeholder akan tetapi yang lebih dominan dalam pelaksanaan program ini yaitu peserta didik yang bergabung dalam ekstrakurikuler KOPERASI. Ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah

⁶¹ Observasi di MAN Lumajang, 17 April 2025.

bagi siswa untuk berinovasi dan berkontribusi dalam program ini. Sehingga peserta didik akan memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi Rosqiana selaku ketua organisasi koperasi:

“iya mbak, dalam pelaksanaan program madrasah kelor seluruh siswa dilibatkan akan tetapi ada organisasi ekstrakurikuler yang menampung para peserta didik yang ingin berinovasi dalam program madrasah kelor. Dan untuk pelaksanaan selama jam istirahat”⁶².

Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah insiyah:

“Pelaksanaan Program Madrasah Kelor di MAN Lumajang dijalankan melalui kegiatan nyata yang melibatkan seluruh warga madrasah, khususnya para siswa. Yang paling aktif dalam program ini adalah peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler KOPERASI. Organisasi ini menjadi wadah bagi siswa untuk berinovasi dan berkontribusi secara langsung. Melalui kegiatan ini, kami juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya peduli lingkungan, tetapi juga memiliki keterampilan untuk masa depan”⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam kegiatan madrasah kelor dominan berpartisipasi adalah siswanya yang mengikuti organisasi koperasi. Pembentukan organisasi ini untuk mendukung program madrasah kelor dalam segi pengelolaan menjadi sebuah produk yang unggul sehingga mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

MAN Lumajang juga mengadakan kegiatan tiap tahunnya yakni acara class meeting yang diikuti oleh seluruh siswa. Yang salah satu lombanya yakni dari madrasah kelor yang diharuskan membuat olahan makanan dan minuman dari bahan utama yakni kelor. Dengan tujuan

⁶² Rosqiana, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2025.

⁶³ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

untuk bisa mengolah sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungan madrasah. Selain itu juga harus membuat karya tulis ilmiah yang bertemakan kelor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosqiana:

“Di lingkungan madrasah juga diadakan kegiatan class meeting yang setiap kelas diharuskan untuk membuat olahan makanan yang berbahan dasar kelor. Selain membuat makanan mereka membuat laporan atau karya tulis ilmiah dari olahan makanan dari kelor.”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Insiyah:

“dalam kegiatan class meeting biasanya terdapat berbagai macam perlombaan salah satunya membuat olahan dari kelor. Tujuan dari adanya lomba tersebut untuk melatih kreativitas siswa dalam mengolah berbagai macam makanan dan minuman dari kelor.”⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa Hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan signifikan dari organisasi ekstrakurikuler di MAN Lumajang dalam program kelor, yang terlihat dari keramaian kegiatan seperti pameran atau lokakarya yang melibatkan beragam santri dengan berbagai seragam, termasuk Pramuka, sesuai dengan semangat P5P2RA. Keterlibatan ini, khususnya yang didominasi oleh ekstrakurikuler Koperasi, bertujuan untuk melatih keterampilan kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, dan kewirausahaan santri melalui pengelolaan dan pengembangan produk dari hasil panen kelor.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan ketua Koperasi, Rosqiana, dan Ustadzah Insiyah, yang menjelaskan bahwa Koperasi menjadi wadah

⁶⁴ Rosqiana, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2025.

⁶⁵ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

utama bagi santri untuk berinovasi dan berkontribusi, bahkan dalam kegiatan rutin seperti *class meeting* yang mengharuskan santri membuat olahan makanan dan karya tulis ilmiah berbahan dasar kelor, sehingga menanamkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar.

b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan class meeting

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa adanya dua jadwal kegiatan utama yang saling melengkapi dan mendukung implementasi program tersebut.

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan class meeting 2.0 Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Tahun Ajaran 2025/2026

Nama	Waktu	Tempat	PJ
Jum'at 13 Juni 2025			
Pembukaan	07.00-07.30	Sport Center	Sie. Giat
Persiapan	07.30-07.40	Sport Center	All panitia
Voly	07.40-10.20	Sport Center	Sie. Giat
Fun match MVB Putri	10.20-11.00	Sport Center	Sie. Giat
Sholat dan Pulang	12.00-selesai	Islamic Center	All Panitia
Selasa, 17 Juni 2025			
Persiapan	07.00-07.10	Sport Center	All Panitia
Design	07.10-10.30	X-A	Sie. Giat
Singing	07.10-09.00	Depan IC	Sie. Giat
Pengelolaan Kelor dan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah	07.10-12.00	Sport Center	Sie. Giat
Free Fire Penyisihan	07.10-10.30	XII-G.H.I	Sie. Giat
Sholat dan Pulang	12.00-selesai	Islamic Center	All Panitia
Rabu, 18 Juni 2025			
Persiapan	07.00-07.10	Sport center	All Panitia
Free Fire Final	07.00-11.00	Islamic Center	Sie. Giat
Puisi	07.10-09.00	Depan IC	Sie. Giat
Penutupan	11.00-12.00	Sport center	Sie. Giat
Sholat dan Pulang	12.00-selesai	Islamic Center	All Panitia

Berdasarkan hasil observasi MAN Lumajang menunjukkan adanya dua jadwal kegiatan utama yang saling melengkapi dan mendukung implementasi program tersebut. Jadwal pertama, yang berfokus pada penanaman pohon kelor, dimulai pada 1 Maret 2024 dengan sosialisasi dan pembukaan P5P2RA, diikuti oleh penyediaan bibit dan media tanam di rumah masing-masing (4-8 Maret 2024). Puncak kegiatan berupa penanaman pohon kelor pada 13 Maret 2024, dilanjutkan dengan perawatan berkelanjutan oleh kelas, dan diakhiri dengan pengumpulan artikel pada 20 Maret 2024.

Jadwal kedua adalah kegiatan *class meeting 2.0* Tahun Ajaran 2025/2026, yang berlangsung dari 13 hingga 18 Juni 2025. Yang relevan dengan program kelor adalah kegiatan "Pengelolaan Kelor dan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah" pada Selasa, 17 Juni 2025, yang berlokasi di Sport Center dan menjadi salah satu lomba dalam *class meeting* tersebut. Kedua jadwal ini secara sinergis menunjukkan komitmen MAN Lumajang dalam mengintegrasikan program kelor ke dalam kurikulum dan kegiatan kesiswaan, tidak hanya melalui penanaman dan perawatan, tetapi juga melalui pengolahan hasil dan pengembangan literasi ilmiah terkait kelor.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua OSIM:

"Kami di OSIM sangat mendukung penuh program kelor ini, karena ini adalah inisiatif yang bagus untuk lingkungan dan juga untuk pengembangan diri kami sebagai santri," ujarnya. "Meskipun jadwal penanaman dan perawatan utama di bulan Maret lalu di bawah koordinasi panitia P5P2RA dan Pembimbing Akademik, OSIM aktif membantu dalam sosialisasi dan memastikan setiap kelas menjalankan tugas perawatannya. Kami menganggap ini sebagai bagian dari

tanggung jawab kami dalam menciptakan lingkungan madrasah yang produktif."

Tidak hanya itu tetapi didukung dengan wawancara dengan anggota

OSIM:

"Lomba kelor di *class meeting* itu ide dari kami juga, bekerja sama dengan pembina dan guru terkait tujuannya jelas, agar kita selaku siswa tidak hanya sekadar menanam, tetapi juga bisa berkreasi dan mengolah hasil panen kelor menjadi sesuatu yang bernilai. Lomba karya tulis ilmiahnya juga penting agar mereka bisa mendokumentasikan pengetahuan dan pengalaman mereka secara ilmiah. Kami (OSIM) membantu dalam persiapan teknis lomba, misalnya menyiapkan tempat di Sport Center untuk Pengelolaan Kelor. Banyak teman-teman dari berbagai kelas sangat antusias. Mereka berdiskusi, bereksperimen, dan mencoba berbagai resep baru dari kelor. Suasana di *class meeting* jadi lebih hidup karena ada elemen kreativitas dan kompetisi yang positif dengan pihak koperasi biasanya yang lebih fokus ke arah pengembangan produk dan pemasarannya, jadi kami saling melengkapi."

Berdasarkan serangkaian observasi dan wawancara di MAN Lumajang, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini secara efektif menerapkan pengelolaan program sumber daya secara mandiri, yang secara nyata terwujud dalam inisiatif Madrasah Kelor. Keterlibatan aktif seluruh *stakeholder*, terutama siswa yang tergabung dalam organisasi ekstrakurikuler seperti OSIM dan Koperasi, menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui partisipasi dalam berbagai tahapan, termasuk lomba olahan kelor dan karya tulis ilmiah pada *class meeting*, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan, sejalan dengan tujuan P5P2RA untuk membentuk profil pelajar yang holistik dan berdaya saing.



Gambar 4.8
Pembuatan Teh Kelor⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi visual peneliti terhadap Gambar 4.8 "Pembuatan Teh Kelor", tampak jelas adanya aktivitas langsung siswa MAN Lumajang dalam mengolah daun kelor. Daun kelor yang masih hijau terhampar di wadah, menunjukkan bahwa mereka sedang dalam tahap pengolahan awal setelah panen. Aktivitas ini secara nyata membuktikan bahwa program kelor di MAN Lumajang tidak hanya berhenti pada penanaman dan perawatan, melainkan telah masuk pada fase pengembangan produk bernilai tambah.

Pelaksanaan ini menjadi wujud nyata dari pembelajaran praktis yang melatih keterampilan pengolahan pangan, manajemen produk, serta

⁶⁶ MAN Lumajang, "Pembuatan Teh Kelor", 13 Mei 2025

menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dalam menciptakan produk olahan dari sumber daya lokal, sejalan dengan tujuan madrasah untuk mencetak santri yang inovatif dan mandiri.

c. Kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di kemenag

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada para siswa yang tidak hanya menampilkan daun kelor mentah, melainkan menyajikan berbagai produk olahan inovatif berbahan dasar kelor, mulai dari makanan ringan, minuman Kesehatan. Masing-masing *stand* atau meja pameran didesain secara menarik, dengan kemasan produk yang beragam dan *branding* sederhana namun efektif yang menunjukkan sentuhan personal dari kelompok siswa.



Gambar 4.9
Bazar Kemenag⁶⁷

Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang ada di dalam program madrasah kelor. Hal ini terbukti dengan antusias partisipasi siswa MAN

⁶⁷ MAN Lumajang, “Bazar Kemenag”, 08 Mei 2025

Lumajang. Para siswa tidak hanya ikut serta dalam proses penanaman dan perawatan pohon kelor, tetapi juga aktif dalam kegiatan edukatif yang berkaitan dengan manfaat tanaman kelor bagi kesehatan dan lingkungan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa program Madrasah Kelor mampu membangun kesadaran ekologis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di kalangan peserta didik.

Interaksi siswa dengan pengunjung bazar juga mengindikasikan kemampuan mereka dalam mempromosikan produk dan menjelaskan manfaat kelor, menunjukkan pemahaman mendalam tentang nilai jual hasil kreasi mereka. Keberadaan bazar ini menjadi bukti nyata bahwa program kelor di MAN Lumajang berhasil mendorong siswa untuk tidak hanya menanam dan merawat, tetapi juga berinovasi dan menerapkan jiwa kewirausahaan mereka dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus memperkenalkan manfaat kelor kepada masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Riry siswi Man Lumajang:

“betul mbak, para siswa MAN Lumajang diikutsertakan dalam kegiatan bazar harkopnas yang ke 76. Para siswa mengenalkan produk unggulan yakni teh kelor. Dengan ini masyarakat bisa tau bahwasanya di MAN Lumajang ada pogram madrasah kelor.”⁶⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dalam mewujudkan inovasi program madrasah kelor, maka setiap siswa dituntut untuk melatih

⁶⁸ Riry, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2025.

kreativitasnya dan tumbuh rasa tanggung jawab dalam mengolah sumber daya alam yang ada di sekitar. Sehingga dengan ini siswa akan memiliki jiwa kewirausahaan.

Tabel 4.5
Jenis Olahan Kelor

Jenis Olahan Kelor	Deskripsi	Rasa
Teh Kelor	Daun kelor yang dikeringkan lalu diseduh seperti teh	Rasanya khas, sedikit pahit tetapi memiliki aroma segar
Serbuk kelor	Daun kelor yang dikeringkan kemudian ditumbuk halus menjadi bubuk	Rasanya agak pahit, cocok dicampurkan ke dalam minuman atau makanan sebagai tambahan nutrisi
Nasi Kelor	Nasi yang dicampur dengan daun kelor segar	Rasanya gurih, sedikit berbeda dari nasi biasa, dan memberikan aroma herbal yang khas
Puding Kelor	Puding yang dicampur dengan serbuk daun kelor, sehingga berwarna hijau alami	Rasanya manis dengan sedikit rasa kelor yang lembut, teksturnya juga tetap lembut seperti puding biasa
Masker Kelor	Olahan kelor yang dibuat dalam bentuk pasta atau bubuk untuk perawatan kulit wajah	Tidak untuk dimakan (penggunaannya hanya untuk luar), sehingga tidak memilikirasa

Berdasarkan hasil observasi terhadap Tabel 4.5 "Jenis Olahan Kelor" secara jelas menunjukkan kreativitas dan inovasi siswa MAN Lumajang dalam mengembangkan berbagai produk turunan dari daun kelor. Inovasi ini dimulai dari olahan dasar seperti Teh Kelor dan Serbuk Kelor yang memanfaatkan teknik pengeringan, hingga pengembangan produk kuliner seperti Nasi Kelor dengan aroma herbal khas dan Puding Kelor berwarna

hijau alami yang memadukan rasa manis dengan sentuhan lembut kelor. Yang lebih menarik, keberagaman ini juga meluas ke produk non-pangan dengan adanya Masker Kelor untuk perawatan kulit, membuktikan pemahaman siswa tentang segmentasi produk dan cara penggunaannya.

Secara keseluruhan menjadi bukti keberhasilan MAN Lumajang dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan pemanfaatan potensi lokal pada siswa, mengubah bahan baku sederhana menjadi produk bernilai tambah yang memiliki potensi pasar dan meningkatkan kesadaran akan manfaat kelor secara luas.



Gambar 4.10
Teh dan Serbuk Kelor⁶⁹

Berdasarkan dokumentasi 4.10 merupakan hasil produk dari siswa MAN Lumajang melalui program madrasah kelor. Hasil produk tersebut dijual langsung di KopEras madrasah dan koprasi kemenag. Berdasarkan data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa ikut berpartisipasi terutama yang bergabung dalam organisasi ekstrakurikuler KOPRASI dalam pengelolaan madrasah kelor.

⁶⁹ MAN Lumajang, "Teh dan Serbuk Kelor", 30 April 2025

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah seperti lomba class meeting yang diikuti oleh semua siswa. Dimana setiap kelas harus membuat olahan makanan ataupun minuman yang terbuat dari kelor. Selain itu dalam proses pembuatan teh dan serbuk kelor beberapa anggota koperasi juga ikut dilibatkan dalam pembuatannya.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu Guru yaitu Bu Inayah

“Koperasi siswa ini adalah wadah untuk menguji jiwa kewirausahaan mereka. Siswa tidak hanya bisa membuat produk, tetapi juga belajar tentang pengemasan, penentuan harga, dan bagaimana memasarkan. Ini adalah simulasi bisnis yang nyata. Keuntungan yang didapat juga akan kami putar kembali untuk pengembangan program kelor atau untuk kas koperasi siswa." Setelah kelornya bisa dipanen, mereka diajarkan bagaimana mengolahnya. Teh kelor misalnya, proses pengeringan daunnya itu ada tekniknya agar nutrisinya tetap terjaga dan rasanya enak. Begitu juga dengan serbuk kelor, mereka belajar menumbuk hingga halus dan siap dikonsumsi”.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara visual pada proses "Pembuatan Teh Kelor" menunjukkan keterlibatan aktif siswa MAN Lumajang dalam mengolah daun kelor secara langsung, melalui tahapan pengeringan atau pemanggangan yang esensial untuk produksi teh. Aktivitas ini secara nyata membuktikan bahwa program kelor di madrasah tersebut telah melampaui fase penanaman dan perawatan, memasuki tahap pengembangan produk bernilai tambah. Pelaksanaan ini menjadi wujud konkret dari pembelajaran praktis yang melatih keterampilan pengolahan pangan, manajemen produk, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dalam menciptakan olahan dari sumber daya

lokal, selaras dengan tujuan madrasah untuk mencetak santri yang inovatif dan ma

3. **Transparansi dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep *green school* di madrasah aliyah negeri lumajang**

a. **Launching madrasah kelor bersamaan dengan pekan milad MAN yang ke 32**

Transparansi adalah sikap terbuka dari pihak madrasah dalam memberikan informasi mengenai seluruh tahapan inovasi program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang berorientasi pada prinsip lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa program madrasah kelor ini diluncurkan bersamaan dengan kegiatan milad MAN Lumajang yang ke 32 yang dihadiri oleh Kepala Kementerian Agama Lumajang dan melibatkan semua stakeholder madrasah.



Gambar 4.11
Launching madrasah kelor⁷⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Nanang:

“iya, pelaksanaan program Madrasah Kelor ini secara resmi dimulai bersamaan dengan pembukaan Pekan Milad MAN Lumajang, yang

⁷⁰ MAN Lumajang, “Launching madrasah kelor”, 8 Mei 2025

dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024. Saat itu, launching program Madrasah Kelor dilakukan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Bapak Dr. H. Muhammad Muslim, S.Ag., M.Pd. Ini menjadi momen penting dan simbolis sebagai langkah awal penerapan konsep Green School di madrasah kami.”⁷¹

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Mashuri:

”Kami melihat madrasah sudah sangat terbuka dalam menyampaikan informasi terkait Program Madrasah Kelor, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya. Launching program ini saat Milad MAN Lumajang yang ke-32 juga menunjukkan komitmen madrasah dalam menjalankan program secara transparan dan melibatkan semua pihak.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas keterbukan informasi tentang adanya program madrasah kelor di MAN Lumajang dibuktikan dengan bersamaan pekan milad MAN ke 32. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui akan adanya program tersebut. Menunjukkan launching program madrasah kelor yang bersamaan dengan pekan milad MAN yang ke 32 yang dihadiri langsung oleh oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Bapak Dr. H. Muhammad Muslim, S.Ag., M.Pd.

Dengan adanya progam ini mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan wawancara ustadz nanang: “kami ingin siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata. Teh daun kelor ini adalah salah satu contoh

⁷¹ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

⁷² Ustadz Mashuri, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 29 April 2025.

bagaimana siswa MAN Lumajang mampu memanfaatkan potensi alam untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi kesehatan.”⁷³

b. Keterbukaan Informasi Terkait Program Melalui Sosial Media

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 5 Mei 2025 menunjukkan bahwa terlihat bahwa madrasah ini memanfaatkan platform media sosial sebagai kanal efektif untuk mempromosikan dan mendukung penjualan produk kelor yang dihasilkan oleh siswa keberadaan produk seperti Teh Kelor dan Serbuk Kelor yang sudah dikemas rapi sangat mungkin didukung oleh strategi pemasaran digital.



Gambar 4.12
Brosur produk kelor⁷⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbukaan informasi melalui media sosial dapat diamati dari potensi adanya unggahan yang menampilkan proses produksi (dari penanaman, perawatan, hingga

⁷³ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

⁷⁴ MAN Lumajang, “Brosur produk kelor”, 8 Mei 2025

pengolahan seperti pembuatan teh kelor), detail produk (manfaat, kandungan gizi, cara penggunaan), serta informasi penjualan (harga, cara pemesanan, lokasi penjualan di koperasi siswa).

Penggunaan media sosial ini memungkinkan MAN Lumajang untuk menjangkau audiens yang lebih luas di luar lingkungan madrasah, membangun citra positif program kelor, dan secara transparan menunjukkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam menciptakan produk bernilai tambah. Hal ini tidak hanya mendukung aspek kewirausahaan siswa tetapi juga memperkuat branding madrasah sebagai institusi pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Transparansi informasi program madrasah kelor meliputi keterlibatan siswa mengikuti organisasi KOPERASI sehingga pelaporan keuangan bisa terstruktur yang dilaporkan setiap 1 bulan 1 kali dan seluruh kegiatan yang ada di MAN Lumajang bisa diakses melalui beberapa sosial media.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dengan Ustadzah Insiyah:

“seluruh kegiatan di MAN Lumajang di upload di berbagai sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, TV Manja dan Tik tok. Dan juga informasi terkait adanya koprasinya siswa al barokah yang berisikan siswa yang selalu menginovasi dalam program madrasah kelor, Kami menyadari bahwa di era digital ini, media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas, tidak hanya di lingkungan madrasah tetapi juga masyarakat umum, Melalui akun media sosial resmi madrasah, kami secara rutin mengunggah berbagai aktivitas terkait program kelor. Mulai dari proses penanaman oleh santri, kegiatan perawatan, hingga momen panen dan pengolahan menjadi produk seperti teh atau serbuk kelor. Kami juga sering menampilkan hasil-hasil karya siswa,

seperti produk olahan kelor yang mereka buat untuk bazar atau *class meeting*.⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Rosqiana:

”iya mbak, untuk pelaporan pendanaan yang menyangkut program madrasah kelor itu setiap 1 bulan sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang menyangkut keterbukaan dalam program madrasah kelor yakni adanya keterlibatan siswa MAN Lumajang dalam organisasi KOPERASI, pelaporan keuangan yang dilakukan 1 bulan 1 kali dan seluruh kegiatan yang di sebarluaskan melalui sosial media.

Monitoring program Madrasah Kelor dilaksanakan secara berkala oleh kepala madrasah bersama tim waka dan unit terkait. Adapun yang dimonitoring yakni pengelolaan bahan kelor yang ada di Koperasi Siswa Al Barokah. Pemantauan dilakukan langsung di lapangan untuk mengevaluasi sejauh mana program berjalan sesuai dengan rencana. Hasil monitoring tersebut dijadikan sebagai dasar evaluasi guna perbaikan dan penyempurnaan program ke depan agar lebih efektif dan memberikan dampak yang. Evaluasi tersebut menyangkut proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor, dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor. dalam

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Nanang:

”sebagai kepala madrasah, saya bersama tim waka dan unit terkait rutin melakukan monitoring terhadap pengelolaan bahan kelor. Kami

⁷⁵ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana kegiatan berjalan dan memastikan semuanya sesuai dengan rencana. Hasil dari monitoring ini sangat penting, karena menjadi dasar dalam melakukan evaluasi, memperbaiki kekurangan, dan menyempurnakan program agar lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga madrasah. Yang dievaluasi proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor, dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor.”⁷⁶

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadzah Insiyah:

“Monitoring program Madrasah Kelor kami lakukan secara berkala, biasanya bersama tim waka dan unit terkait. Kami melihat langsung pengelolaan bahan kelor di lapangan, mengevaluasi sejauh mana program berjalan sesuai rencana. Hasil dari monitoring tersebut kami jadikan dasar evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan program ke depannya, agar lebih efektif dan berdampak.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas Monitoring Program Madrasah Kelor dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah bersama tim terkait. Pemantauan langsung pada proses pengelolaan bahan kelor menjadi suatu produk seperti teh kelor, cendol kelor, nasi kelor, masker kelor dll. sehingga menjadi dasar evaluasi agar program berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi madrasah.

c. Evaluasi Program Madrasah Kelor

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap berbagai aktivitas dan visual yang terekam, terlihat bahwa evaluasi program Madrasah Kelor di MAN Lumajang dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam setiap tahapan program. Keberhasilan penanaman pohon kelor yang

⁷⁶ Ustadz Nanang, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 5 Mei 2025.

⁷⁷ Ustadzah Insiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 April 2025.

tampak tumbuh subur di lingkungan madrasah menjadi indikator visual pertama dari keberhasilan fase budidaya.



Gambar 4.13
Evaluasi program madrasah kelor⁷⁸

Gambar 4. 13 menunjukkan bahwasanya setelah melakukan pengelolaan dari program madrasah kelor, kepala sekolah melakukan monitoring dan dilanjut dengan evaluasi terhadap apa saja yang telah dijalankan. Dengan ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dari program tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah:

“Kami memandang evaluasi bukan hanya di akhir program, tetapi menjadi bagian dari setiap tahapan. Dari sisi manajemen, kami melihat dari partisipasi aktif siswa dalam penanaman dan perawatan, seperti yang terlihat dari suburnya pohon-pohon kelor di madrasah. Itu sudah indikator awal keberhasilan. Kemudian, kami juga mengevaluasi dari output siswa, seperti pengumpulan artikel ilmiah yang mereka buat. Itu menunjukkan seberapa jauh pemahaman kognitif mereka terhadap program ini”

⁷⁸ MAN Lumajag, “Evaluasi program madrasah kelor”, 13 Mei 2025

Tidak hanya itu tetapi didukung dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Inayah:

“Dari sisi pembelajaran, kami melihat evaluasi dari kemampuan santri dalam melakukan kegiatan praktis, mulai dari penyediaan bibit, penanaman dalam *polybag* hingga proses pengolahan seperti pembuatan teh kelor. Kami amati bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, dan menunjukkan inisiatif Lomba olahan kelor di *class meeting* juga menjadi salah satu bentuk evaluasi autentik, di mana kreativitas dan hasil nyata mereka diuji. Kami juga memantau aktivitas mereka di koperasi siswa, bagaimana mereka belajar memasarkan produk seperti Teh dan Serbuk Kelor. Semua itu adalah indikator bahwa program ini tidak hanya berhasil secara fisik, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan dan tanggung jawab siswa.”

Berdasarkan hasil observasi di MAN Lumajang menunjukkan bahwa di MAN Lumajang telah tersedia papan informasi yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan berbagai hal penting, termasuk informasi terkait program madrasah maupun seluruh kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah, sehingga memudahkan warga madrasah dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat.⁷⁹



Gambar 4.14
Papan informasi⁸⁰

⁷⁹ Observasi di MAN Lumajang, 14 Mei 2025.

⁸⁰ MAN Lumajang, “Papan Informasi”, 14 Mei 2025

Gambar 4.14 menunjukkan bahwasanya di area MAN Lumajang terdapat papan informasi yang digunakan untuk mempublish informasi yang ada maupun karya yang dihasilkan para siswa. Berdasarkan data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwasanya sifat keterbukaan di MAN lumajang terhadap beberapa kegiatan bisa dilihat dari keterlibatan para siswanya mengikuti organisasi KOPERASI, pelaporan keuangan dilakukan 1 bulan 1 kali yang digunakan dalam program madrasah kelor, seluruh kegiatan yang ada di MAN diupload di beberapa sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, TV Manja dan Tik tok, monitoring dilakukan oleh kepala madrasah dan tim waka yang melihat langsung pengelolaan bahan kelor dan evaluasi terhadap proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor.

Tabel 4.6
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana tingkat kemandirian dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school di madrasah aliyah negeri lumajang	a. Perencanaan dilakukan diawal tahun pelajaran. b. Rapat diikuti oleh kepala madrasah, waka, komite, ketua koperasi, perwakilan guru, dan perwakilan siswa. c. Dalam pengeloaan madrasah kelor tidak melibatkan pihak eksternal d. Per kelompok membawa bibit tanaman kelor dari rumah e. Pelaksanaan takedapo (tanam kelor dalam polybag)
2.	Bagaimana partisipasi siswa dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green	a. Organisasi KOPERASI b. Melalui kegiatan class meeting yang diselenggarakan oleh OSIM MAN Lumajang yang didalamnya ada kegiatan lomba

	school di madrasah aliyah negeri lumajang	<p>pengelolaan kelor menjadi makanan dan minuman dan pembuatan karya tulis ilmiah. Adapun jenis perlombaan yakni Voly, Fun match MVB Putri, Design, Singing, Free Fire dan Puisi.</p> <p>c. Bazar di Kemenag yang menjual teh kelor.</p>
3.	Bagaimana transparansi dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school di madrasah aliyah negeri lumajang	<p>a. Seluruh kegiatan yang diupload di berbagai sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, TV Manja dan Tik tok. Salah satunya adanya koprasinya siswa al barokah.</p> <p>b. Pelibatan siswa di organisasi koperasi dan pelaporan keuangan 1 bulan sekali</p> <p>c. Monitoring dilakukan oleh kepala madrasah dan yang dimonitoring yakni terhadap pengelolaan bahan kelor nya</p> <p>d. Yang dievaluasi terkait proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor.</p>

C. Pembahasan temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas keterkaitan data yang telah diteliti dengan teori-teori yang ada. Teori tersebut tentunya harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, oleh karena itu temuan data penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Kemandirian Dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dalam pengelolaan kegiatan atau program yang ada di lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal maka lembaga diberikan kewenangan untuk mengelola program secara mandiri. Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, peneliti menemukan bahwa

perencanaan dan pengelolaan madrasah kelor di MAN Lumajang dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan pihak eksternal.

Perencanaan dalam program madrasah kelor dilakukan di awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh kepala madrasah, waka, komite, ketua koperasi, perwakilan guru, dan perwakilan siswa. Pada saat menentukan keputusan maka dilakukan dengan memilih keputusan yang sangat strategis agar dalam menjalankan program ini bisa membuahkan hal inovatif bagi para siswa di MAN Lumajang. Proses ini mencerminkan semangat partisipatif dan kolaboratif yang menjadi prinsip utama dalam konsep *Green School*, di mana seluruh warga madrasah terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan dan keberlanjutan.

Pengelolaan madrasah kelor di MAN Lumajang dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan pihak eksternal. Kegiatan seperti penanaman yang membawa bibit tanaman kelor per kelompok yang sudah ditentukan oleh waka kurikulum, perawatan tanaman kelor, serta pemanfaatan hasilnya untuk edukasi dan kesehatan, menjadi bagian dari upaya inovatif madrasah untuk membentuk budaya hijau secara konsisten dari dalam.

Hasil temuan yang dilakukan peneliti dan peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak pada rapat perencanaan yang melibatkan beberapa pihak, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya dimana peneliti mengkaji ide ataupun gagasan untuk menciptakan pembaharuan dari

program madrasah kelor dan untuk peneliti terdahulu mengkaji pembiasaan hidup bersih dan sehat dalam program adiwiyata.

Hasil temuan tersebut sesuai teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu hal yang harus ada didalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan juga dianggap sebagai kumpulan dari keputusan-keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan apa saja yang akan datang.⁸¹

Temuan ini diperkuat oleh Penelitian Siti Aisyah bahwasanya setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah madrasah menerapkan sistem pengelolaan mandiri, madrasah dipersilahkan untuk mengambil inisiatif atas tanggung jawab mereka.⁸²

2. Partisipasi Siswa dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Pelaksanaan green school di MAN Lumajang dilakukan oleh semua stakeholder yang ada di madrasah. Akan tetapi yang paling berperan dalam hal ini adalah partisipasi siswanya. Oleh karena itu sangat penting untuk bisa mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendukung program madrasah kelor. Hal ini mendorong inisiatif dan kreatif siswa dalam mencintai lingkungan.

⁸¹ Deden Haria Garmana, *Memahami Teori Pembangunan* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024), 112.

⁸² Siti Aisyah, "Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Di Mts Al-Faaizun Watang Palakka", *Journal Of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (Juni 2021), 11.

Seperti halnya kegiatan class meeting yang diadakan di madrasah sangat membantu para siswanya untuk selalu berinovasi dalam pengelolaan sumber daya alam terutama dalam pengolahan kelor menjadi makanan dan minuman yang berkhasiat. Adapun olahan kelor yakni teh kelor, serbuk kelor, nasi kelor, puding kelor dan masker kelor. Para siswa beradu kreativitas dengan menciptakan aneka bahan olahan dari kelor. Class meeting memberikan kesempatan bagi siswanya dalam hal positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kerja sama antar siswa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kepedulian yang mengajarkan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan untuk hasil temuan yang dilakukan peneliti dan peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak pada tujuan untuk mencintai lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana peneliti lebih menonjolkan sumber daya yang ada di sekitar di madrasah yakni kelor, dan peneliti terdahulu lebih mengkaji faktor penghambat dan pendukung dalam program green school.

Hasil temuan yang dilakukan sesuai dengan teori Sugeng Paryadi mengatakan bahwa green school yaitu sekolah hijau. Sekolah hijau secara

sistematis dan berkomitmen mengembangkan berbagai program yang bertujuan menerapkan nilai lingkungan dalam aktivitas sekolah.⁸³

Temuan ini diperkuat oleh Penelitian Febrianti Eka Cahyanara bahwasanya menginterpretasi bahwa Program green school merupakan salah satu jenis sekolah yang melaksanakan program yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik melalui kegiatan yang dimiliki program tersebut.⁸⁴

3. Transparansi dalam Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Keterbukaan informasi mengenai program Madrasah Kelor ditunjukkan melalui peluncuran program yang dilaksanakan bersamaan dengan acara Milad MAN Lumajang ke-32. Hal ini bertujuan agar masyarakat luas mengetahui program-program unggulan madrasah, khususnya yang berwawasan lingkungan. Informasi tersebut disebarluaskan melalui berbagai media sosial seperti Instagram, website, TikTok, dan platform lainnya, sehingga mudah diakses oleh seluruh stakeholder. Keterlibatan siswa dalam organisasi KOPERASI dan pelaporan keuangan setiap 1 bulan sekali juga merupakan bentuk transparansi dalam program madrasah kelor.

Monitoring dalam inovasi program Madrasah Kelor di MAN Lumajang dilakukan secara berkala sebagai bagian dari upaya memastikan

⁸³ Ridwan Abdullah Sani Dan Anies Muctiany, *Best Practices: Manajemen Dan Kepengawasan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017), 184.

⁸⁴ Febrianti Eka Cahyanara, "Pengelolaan Program Green School Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di SMPN 6 Sidoarjo" (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022), 103-104.

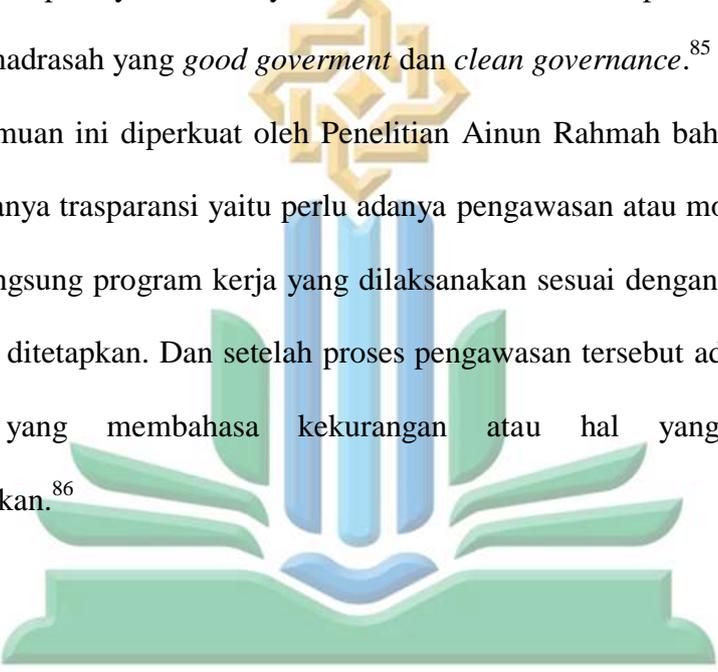
efektivitas pelaksanaan program yang berbasis pada konsep Green School. Kegiatan monitoring ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah bersama tim terkait, dengan cara mengamati langsung pengelolaan bahan kelor di lapangan, mengevaluasi terkait proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor. Hasil monitoring tersebut tidak hanya menjadi bahan evaluasi internal, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan dan perbaikan program ke depan. Dengan monitoring yang sistematis dan berkelanjutan, madrasah mampu menjaga keberlanjutan inovasi, meningkatkan kualitas implementasi program ramah lingkungan, serta memastikan seluruh warga madrasah terlibat aktif dalam membangun budaya sadar lingkungan.

Sedangkan untuk hasil temuan peneliti dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak di kegiatan pengawasan dan monitoringnya yang dilakukan secara langsung apakah sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana peneliti memiliki sifat keterbukaan dalam mempublikasikan semua kegiatan yang ada di madrasah, dan untuk peneliti terdahulu lebih menekankan pada pengawasan dan monitoringnya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Engkoswara dan Aan Komariah yang menyatakan Transparansi manajemen madrasah dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, manajemen

memberikan laporan secara kontinue sehingga stakeholders dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan madrasah. Manajemen pendidikan yang transparan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan stakeholders terhadap kewibawaan dan citra madrasah yang *good government* dan *clean governance*.⁸⁵

Temuan ini diperkuat oleh Penelitian Ainun Rahmah bahwasanya setelah adanya transparansi yaitu perlu adanya pengawasan atau monitoring melihat langsung program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan setelah proses pengawasan tersebut ada forum evaluasi yang membahas kekurangan atau hal yang harus dipertahankan.⁸⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung ALFABETA. 2012), 295.

⁸⁶ Ainun Rahmah, “Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember” (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 109-110.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan teori serta penelitian terdahulu, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian dalam program *green school* sangatlah antusias, dimana pertama perencanaan yakni dilakukan rapat di awal tahun pelajaran. Yang kedua pengelolaan secara mandiri yang dilakukan dengan penanaman pohon kelor di area lingkungan madrasah yang setiap kelompok membawa 1 bibit pohon kelor atau biasa disebut TAKEDAPO (Tanam Kelor dalam Polybag).
2. Partisipasi siswa dalam inovasi program yakni keterlibatan organisasi ekstrakurikuler koperasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan class meeting, dan kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di Kemenag.
3. Tranparansi meliputi keterlibatan siswa dalam organisasi koperasi, pelaporan keuangan 1 bulan sekali, informasi terkait program melalui sosial media dan Monitoring dilakukan oleh kepala madrasah dan yang dimonitoring yakni terhadap pengelolaan bahan kelor nya. Yang dievaluasi terkait proses pengelolaan bahan kelor, keuntungan dari terjualnya hasil kelor dan permasalahan yang terjadi dalam program madrasah kelor.

B. Saran

1. Kepala Madrasah dapat mempertimbangkan beberapa langkah penguatan dalam pengelolaan program pendidikan, khususnya terkait inovasi *Madrasah Kelor*. Pemanfaatan kelor untuk kesehatan yang memiliki gizi tinggi hendaknya menyediakan ruang terbuka untuk penanaman kelor di area madrasah ataupun bisa menjadikan program madrasah kelor menjadi program prioritas Kementerian Kabupaten Lumajang.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan Program Madrasah Kelor. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti penghijauan dan program kewirausahaan ramah lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan serta tanggung jawab sosial.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Basalamah, Ridwan, dkk. *Manajemen Inovasi Dalam Bisnis*. Kepanjen: AE Publishing, 2021.
- Cahyanara, Febrianti Eka. “Pengelolaan Program Green School Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Peserta Didik Di Smpn 6 Sidoarjo” (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022).
- Chaerudin, Ali, Inta Hartaningtyas Rani Dan Velma Alicia. *Sumber Daya Manusia:Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Sukabumi: CV Jejak Anggota Ikapi 2024.
- Engkoswara, dan Aan Komariah,. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Faiqotul, Siti Syuaibah Faiqotul, Dani Hermawan, and Ahmad Royani. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Star Kid’S Jember.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2018). <https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i2.207>.
- Hermawan, Dani. “Supervisi Yang Efektif Dalam Perspektif Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kudus.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020): 153–68. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.34>.
- Hermawan, Dani, and Shintya Ajeng Guswan Azizah. “Implementation of Character Education Programs in Instilling an Attitude of Tolerance.” *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4, no. 2 (2023): 123–32. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.147>.
- Kementerian Agama Republik Inonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2011.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. *Panduan Adiwiyata Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Mandacan, Christofol Rahabeam. *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini*. Sleman: Deepublish Digital, 2024.

- Muhit. Abdul, dkk. "Pemanfaatan Obat Bahan Alam Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani Dan *Thibbun Nabawi*" *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (April 2022).
- Muh. Misdar, Syarnubi, dkk "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib* iii, no. 1 (2017).
- Mustapita, Arini Fitria, dkk. "Pengembangan Gerakan Go Green Di Madrasah Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 3, (2022).
- Nur Kemalah, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MAN 1 Probolinggo." Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Peraturan Menteri Agama No. 60 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Madrasah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Rahmah, Ainun "Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember." Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Riska, Purnama, dkk, "Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* Vol. 1, No. 2 (2024).
- Saat, Sulaiman dan Siti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Anies Muctiany. *Best Practices: Manajemen Dan Kepengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Sayidah, Nur. *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawar, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 2000 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.
- Sujanto, Indah Kusuma Pradini Bedjo Dan Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang" *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (Desember 2018).
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

- Sumardjo. *Pengertian Komunikasi Inovasi*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Sunarjo, Wenti Ayu. *Buku Ajar Manajemen Inovasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Susanto, Hendi. *Best Practies Manajemen Sekolah*. Ciamis: Tsaqiva Publishing, 2021.
- Syarifah, Siti “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.” Skripsi. UIN Khas Jember, 2022.
- Saidah, Sahra Rohmatus, Dani Hermawan, Hartono Hartono, and Moh. Anwar. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Cakru Kencong Jember.” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 22–36. <https://leaderia.iain-jember.ac.id/index.php/ldr/article/view/155>.
- Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra Dan Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*. Padang: Akaza Innovatix Labs, 2023.
- Wahyuni, Novia Sri. “Lakar Beres: Lavana Kesehatan Jiwa Remaja Bersama Sekolah Di Kabupaten Sumenep”, *Jurnal Pembangunan Sumenep* 3, no.2 (2024).
- Wenten, Nyoman. *Best Practice Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Hijau Dan Bersih Melalui Strategi Bendera Tiga Warna Di Kabupaten Jembrana*. Jembrana: CV.Media Educations, 2020.
- Widyastuti, Ana. *Inovasi Pembelajaran: Model, Metode, Dan Media Inovatif Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2024.
- Windawati, Ary dan Dewi Liesnoor Setyowati, “Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana)” *Jurnal Edu Geography* 3, no.7 (2015).
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: LKIS, 2020.
- Yudha Alam, Wira, dkk. *Menggali Potensi Manajemen Inovasi*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Yunus, Maya dan Margono Mitrohardjono, “Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada Smp Islam Plus Baitul Maal,” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (November 2019): 96

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilah Rosida
 NIM : 211101030047
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Mei 2025
 Yang menyatakan



Nabilah Rosida
 211101030047

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	Inovasi Program	<p>1. Tingkat Kemandirian</p> <p>2. Partisipasi siswa</p>	<p>a. Perencanaan program madrasah kelor</p> <p>b. Pengelolaan program sumberdaya secara mandiri</p> <p>c. Pelaksanaan Takadepo (Tanaman Kelor Dalam Polybag)</p> <p>d. Pengelompokan hasil panen daun kelor</p> <p>a. Keterlibatan organisasi</p>	<p>a. Data primer</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ kepala madrasah ➤ komite madrasah, ➤ waka kurikulum, ➤ tenaga pendidik ➤ serta siswa. <p>b. Data sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ sejarah berdirinya MAN ➤ Visi Misi dan Tujuan. ➤ Siswa 	<p>a. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah Negeri Lumajang</p> <p>c. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Bagaimana tingkat kemandirian inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi siswa dalam inovasi program madrasah kelor melalui konsep green school di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</p> <p>3. Bagaimana transparansi dalam inovasi program madrasah kelor melalui</p>

			<p>ekstrakurikuler kopras</p> <p>b. Keterlibtan siswa dalam kegiatan class meeting</p> <p>c. Kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di kemenag</p>			<p>konsep green school di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?</p>
		<p>3. Transparansi</p>	<p>a. Launching madrasah kelor bersamaan dengan pekan milad MAN yang ke 32</p> <p>b. Keterbukaan informasi terkait program melalui sosial media</p>			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

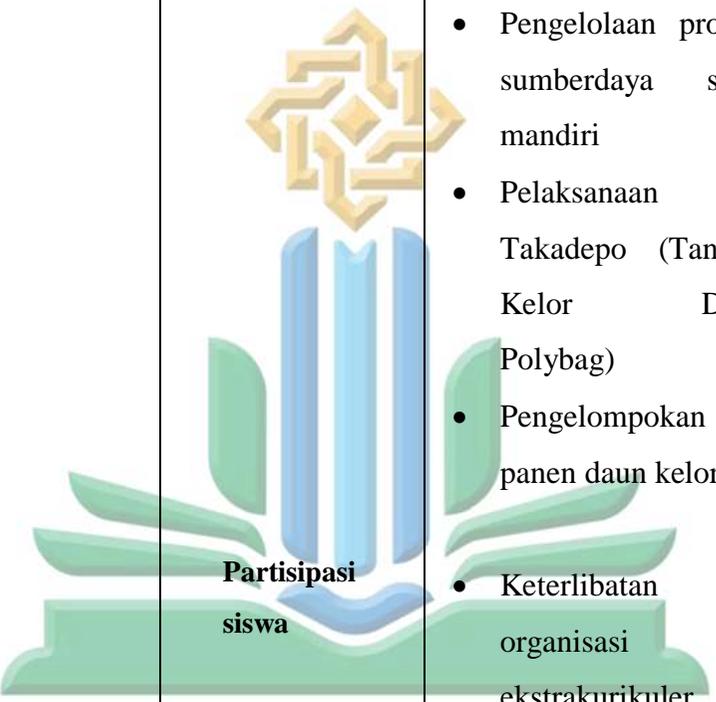
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

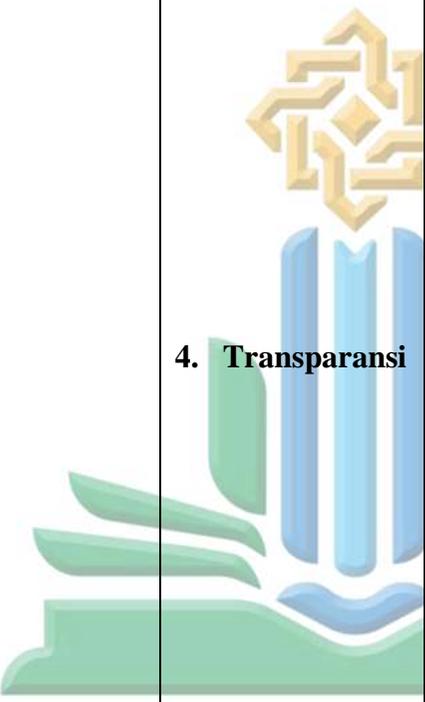
J E M B E R

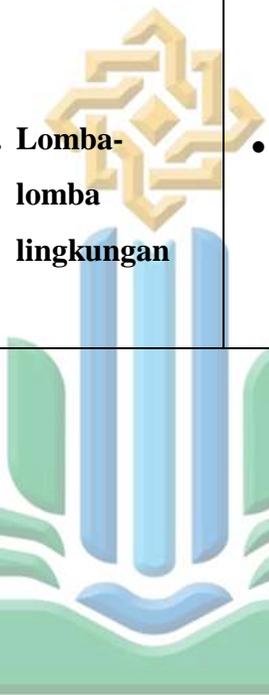
			c. Evaluasi pelaksanaan program			
	<i>Green School</i>	1. Program 2. Lomba-lomba lingkungan	a. Penanaman pohon kelor b. Pembiasaan perilaku cinta lingkungan a. Pengadaan lomba dalam peningkatan kesadaran lingkungan hidup			

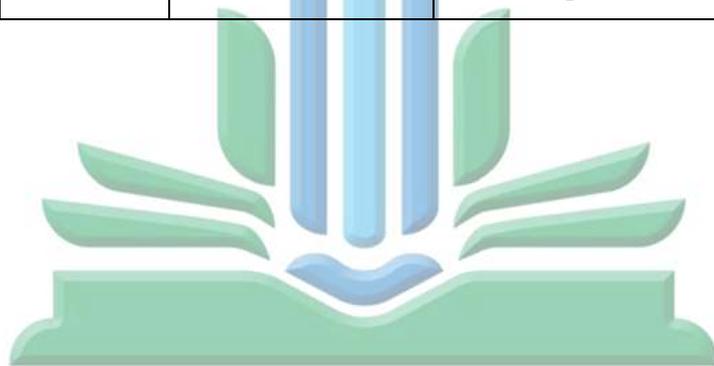


Lampiran 2 Pedoman Observasi

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek yang diamati	Catatan Observasi
Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	Inovasi Program	Tingkat Kemandirian  Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program madrasah kelor • Pengelolaan program sumberdaya secara mandiri • Pelaksanaan Takadepo (Tanaman Kelor Dalam Polybag) • Pengelompokan hasil panen daun kelor • Keterlibatan organisasi ekstrakurikuler koprasi 	<ul style="list-style-type: none"> • aktivitas atau kegiatan program madrasah kelor • sarana dan prasarana dalam pelaksanaan madrasah kelor di MAN Lumajang • lingkungan yang berhubungan dengan madrasah kelor di MAN Lumajang • tanaman kelor di sekitar MAN Lumajang 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi tentang Observasi tentang aktivitas atau kegiatan program madrasah kelor • Observasi tentang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan madrasah kelor di MAN Lumajang • Observasi tentang lingkungan yang berhubungan dengan madrasah kelor di MAN Lumajang • Observasi tanaman kelor di sekitar MAN Lumajang

		 <p>4. Transparansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibtan siswa dalam kegiatan class meeting • Kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di kemenag • Launching madrasah kelor bersamaan dengan pekan milad MAN yang ke 32 • Keterbukaan informasi terkait program melalui sosial media 		
--	--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pelaksanaan program 		
	<i>Green School</i>	3. Program  4. Lomba-lomba lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pohon kelor • Pembiasaan perilaku cinta lingkungan • Pengadaan lomba dalam peningkatan kesadaran lingkungan hidup 		



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek yang diamati	Catatan Observasi
Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	Inovasi Program	Tingkat Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program madrasah kelor • Pengelolaan program sumberdaya secara mandiri • Pelaksanaan Takadepo (Tanaman Kelor Dalam Polybag) • Pengelompokan hasil panen daun kelor 	<ul style="list-style-type: none"> • aktivitas atau kegiatan program madrasah kelor • sarana dan prasarana dalam pelaksanaan madrasah kelor di MAN Lumajang • lingkungan yang berhubungan dengan madrasah kelor di MAN Lumajang • tanaman kelor di sekitar MAN Lumajang 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang melatar belakangi program kelor? • Apa konsep awal dari adanya program madrasah kelor? • Bagaimana perencanaan dan pengelolaan dalam program madrasah kelor? • Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program madrasah kelor?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

		<p>Partisipasi siswa</p>  <p>5. Transparansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan organisasi ekstrakurikuler kopras • Keterlibatan siswa dalam kegiatan class meeting • Kreativitas siswa dalam mengembangkan program melalui kegiatan bazar di kemenag • Launching madrasah kelor bersamaan dengan pekan milad MAN yang ke 32 		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk partisipasi siswa dalam program madrasah kelor? • Apakah ada organisasi yang menjadi tempat untuk siswa melatih kreativitas dalam program madrasah kelor? • Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program madrasah kelor? • Apa saja bentuk keterbukaan informasi mengenai program
--	--	---	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi terkait program melalui sosial media • Evaluasi pelaksanaan program 		<p>Madrasah kelor?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana monitoring dan evaluasi terhadap program madrasah kelor?
	<i>Green School</i>	<p>5. Program</p> <p>6. Lomba-lomba lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman pohon kelor • Pembiasaan perilaku cinta lingkungan • Pengadaan lomba dalam peningkatan kesadaran lingkungan hidup 		



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://fiiik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<hr/>	
<p>Nomor : B-11163/In.20/3.a/PP.009/04/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Jl. Citandui No. 75 Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: 211101030047
Nama	: NABILAH ROSIDA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang", selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 10 April 2025</p> <p>Dekan, Dekan Bidang Akademik,</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p> KHOTIBUL UHAM</p>	

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI
 Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang 67316
 Telepon (0334) 882967
 Website : www.manlumajang.sch.id; email : manlumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 782/Ma.13.05.01/PP.00.6/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dr. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
 NIP : 197504072001121003
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Asal Instansi : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nabilah Rosida
 NIM : 211101030047
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Topik : Inovasi Program Madrasah Kelor Melalui Konsep Green School di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
 Lama Penelitian : 30 (Tiga Puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 April 2025 sampai dengan 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

14 Mei 2025
 Kepala

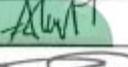
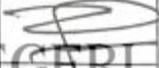


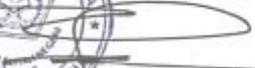
Dr. Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197504072001121003

Dokumen ini telah dilandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INOVASI PROGRAM MADRASAH KELOR
MELALUI KONSEP GREEN SCHOOL
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

No.	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	10 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Sei WULANPARI	
2.	11 April 2025	Konfirmasi dan acc surat penelitian	Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li	
3.	14 April 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Siti Johar Insiyah, S.Pd, M.Li	
4.	29 April 2025	Wawancara dengan Komite Madrasah	Dr. H. Muhammad Mashuri, MA	
5.	30 April 2025	Wawancara dengan Siswa	Rosqlana	
6.	5 Mei 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd	
7.	14 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	M. Hasyim As. Ad. ST	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Lumajang, 14 Mei 2025
 Kepala MAN Lumajang

 Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd


Lampiran 6: Berita Acara Program Madrasah Kelor


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI
 Jalan Citandui Nomor 75 Lumajang
 Telepon (0334) 882987
 Website : www.manlumajang.sch.id, email : manlumajang@gmail.com

BERITA ACARA
 NOMOR: 41 /Ma.13.05.01/PP.00.6/1/2024

Pada hari ini Senin, tanggal Dua Puluh sembilan bulan Januari tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, telah diresmikan MADRASAH KELOR.

1. Nama : Dr. H. Muhammad Muslim, M.Sy
 NIP : 197511022009101001
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

2. Nama : Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197101021998031005
 Jabatan : Kepala MAN Lumajang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Lumajang, 29 Januari 2024




Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang
 Kepala MAN Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Dr. H. Muhammad Muslim, M.Sy NIP. 197511022009101001
 Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag., M.Pd NIP. 197101021998031005
J E M B E R

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

 <p>Wawancara dengan Ustadz Edi Nanang Selaku Kepala MAN Lumajang</p>	 <p>Wawancara dengan Ustadz Mashuri Selaku Komite Madrasah</p>
 <p>Wawancara dengan Ustadzah Insiyah Selaku Waka Kurikulum</p>	 <p>Wawancara dengan Rosqiana Selaku Ketua Koprasi</p>
<p style="text-align: center;">J E M B E R</p>  <p>Wawancara dengan Riry Selaku siswi MAN Lumajang</p>	

Lampiran 8: Dokumentasi

 <p>Sertifikat Madrasah Kelor</p>	 <p>Area Lingkungan MAN Lumajang</p>
 <p>Koperasi Siswa Al Barokah</p>	 <p>Penghargaan yang diraih siswa melalui madrasah kelor</p>

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Nabilah Rosida
 NIM : 211101030047
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 April 2002
 Alamat : Jl. Sriti Kebon Kidul Banjarsengon Jember
 Email : nblrsd02@gmail.com
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita IV : 2007-2009
2. SDN Gebang 01 : 2009-2015
3. MTs Darul Ulum : 2015-2018
4. MA Ashri : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025